

**PENGARUH MODAL DAN TINGKAT UPAH
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DILIHAT
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA INDUSTRI
TEKSTIL DI KECAMATAN MEDAN KOTA**

Oleh:

DEBBY NADILLAH HARAHAHAP

NIM : 0501162112

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Debby Nadillah Harahap**
NIM. : 20501162112
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 18 Oktober 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Asrama Widuri Barak Tengkawang No.175
Simpang Marindal, Medan Amplas

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH MODAL DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DILIHAT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA INDUSTRI TEKSTIL DI KECAMATAN MEDAN KOTA**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Debby Nadillah Harahap

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH MODAL DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DILIHAT DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA INDUSTRI TEKSTIL DI KECAMATAN MEDAN KOTA” an. Debby Nadillah Harahap, NIM 0501162112 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 18 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU.

Medan, 14 Juni 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Ketua



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN.0126099001

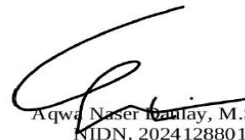
Anggota

Pembimbing I



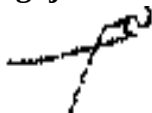
Dr. Fauz Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401

Pembimbing II



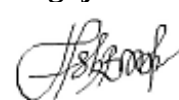
Aqwa Naser Hantay, M.Si
NIDN. 2024128801

Penguji I



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIDN. 2001077903

Penguji II



Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 1100000094

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara**

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MODAL DAN TINGKAT UPAH
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DILIHAT
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA INDUSTRI
TEKSTIL DI KECAMATAN MEDAN KOTA**

Oleh:

DEBBY NADILLAH HARAHAAP

NIM : 0501162112

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi
Medan, 02 Februari 2021

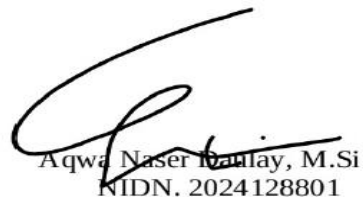
Pembimbing I



Dr. Fauz Arif Lubis, MA.

NIDN. 2024128401

Pembimbing II



Aqwa Naser Maulay, M.Si
NIDN. 2024128801

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam**



**Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701**

ABSTRAK

Debby Nadillah Harahap, NIM. 0501162112, dengan judul penelitian **“Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota”**, dibawah bimbingan Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si sebagai pembimbing II.

Dalam dunia usaha, modal dan upah memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Ketika modal mengalami peningkatan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi perusahaan maka jumlah tenaga kerja yang bisa diserap akan mengalami semakin menurun, sedangkan ketika tingkat upah mengalami peningkatan, pemilik industri harus berfikir untuk memperkerjakan seseorang. Artinya, jumlah tenaga kerja yang diminta bisa semakin menurun. Hal ini dilakukan industri untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh industri tersebut. Berdasarkan Data laju modal industri, upah karyawan dan tenaga kerja industri tekstil di Kecamatan Medan Kota tahun 2015-2019, industri di Kecamatan Medan Kota perkembangan modal dan upah industri yang semakin meningkat per tahunnya diiringi dengan peningkatan tenaga kerja yang ada. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, disebabkan keadaan nyata yang diperoleh penulis berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh upah dan modal pada terhadap penterapan tenaga kerja pada industri tekstil di Kecamatan Medan Kota. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari Dinas Perindustrian, data Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan bantuan program *Eviews 7.0*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dimana Upah, Modal sebagai variabel independen dan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel dependen. Dalam pengujian yang dilakukan oleh penulis diperoleh hasil estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dijelaskan bahwa secara simultan modal dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota pada tingkat kepercayaan 95 persen. Sedangkan secara parsial hasil estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menjelaskan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota. Sedangkan tingkat upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.

Kata Kunci: Industri Tekstil, Upah, Modal, Penyerapan Tenaga Kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota”**. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan dan juga doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih saya tujukan kepada :

1. Kedua orang tua saya Ayahanda ***Rahmat Saleh Sulaiman Harahap*** dan Ibunda ***Nurjannah Nasution*** beserta kakak dan adik saya ***Dian Fadillah Harahap*** dan ***Anggie Nadia Harahap***, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan S1 saya di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Kepada Imam saya ***M. Gamal Faruq Tanjung***, yang senantiasa setia dan selalu memberi dukungan serta motivasi kepada saya.
3. Kepada seluruh keluarga besar saya : Kakek saya Almarhum ***Hasan Nasution*** dan Nenek saya Almarhumah ***Masnuroh Boru Pane*** Uak ***Nurhamidah Nasution*** dan ***Bisman Lubis***, Uak ***Deliahani Nasution*** dan ***Syofyan Siregar***, Almarhum Tulang ***Rahmat Rahim Nst***, Nantulang ***Sri Susilawati***, Tulang ***Tomy Albert Nasution*** dan ***Siti Nurmaya***, serta kepada abang, kakak, dan adik sepupu saya : ***Nila Wahyuni Lubis***, ***Iman Hidayat Lubis***, ***Indah Mustika Noviani Lubis***, ***Maya Asri Lestari Siregar***, ***Nanda Fadhli Siregar***, ***Kartika Fitriani Nasution***, ***Rizky Andriani Nasution***, ***Dinda Ayu Puspita Siregar***, ***M.Ridho Nasution***, ***M.Irvan Nasution***, ***M.Rivaldi Nasution***, ***M.Rangga Nasution***, beserta abang dan kakak ipar saya : ***Richandra Zam-Zami***, ***Lilis Suryani***, ***Heriawansyah***, dan ***M.Budi Fauzan***, ***Sonny Febriansyah***, Aii.

4. Kepada seluruh keponakan saya yang telah memberikan dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak **Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Muhammad Yafis, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Ibu **Imsar, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu **Neila Susanti, MS, M.Si** selaku Pembimbing Akademik.
9. Kepada Abangda : **Dian Ari Purnama, Sulaiman Ritonga, SE**, serta Kakanda : **Evelin, S.Ei, Ami, Santi** yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh sahabat angkatan 2016 Jurusan Ekonomi Manajemen Syari'ah. Terkhusus : **Ummi Kalsum, Lisa Wahyuli Tanjung, Erwin Syahputra Rambe, Gilang Irwansyah Saragih, Meilinda Puspa, Novami Nursafitri, Aslamiah, Nindia Karina, Ridho Al-farizi, Yusrizal Herdiansyah, Ahmad Habibullah, M. Panji Nst.**
11. Serta kepada sahabat saya : **Nurazizah, Devi Ayu Lestari, Lenny Khairani, M. Ridwan Khan, Afdilla, Aida Fitriani, Wanda, Ainun.**

Semoga Allah yang akan membalas kebaikan dari Bapak/Ibu dan semua saudara-saudara yang tak disebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya mengakui masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dari penulisan, maupun sumber-sumber referensi, saya akui itulah kemampuan yang bisa saya berikan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik lagi, dan memberikan ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsep Tenaga Kerja	9
1.1 Pengertian Tenaga Kerja	9
a. Klasifikasi Tenaga Kerja	10
b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja	12
c. Teori Ketenagakerjaan.....	14
1.2 Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam.....	16
2. Konsep Industri	19
2.1 Pengertian Industri.....	19
a. Pengelompokan Jenis Industri.....	20
2.2 Konsep Industri Dalam Perspektif Islam.....	21
3. Konsep Upah	23
3.1 Pengertian Upah	23
a. Komponen Upah.....	25

b. Perbedaan Tingkat Upah	26
3.2 Konsep Upah (<i>Al-Ujrah</i>) Dalam Perspektif Islam	27
a. Rukun Sewa-menyewa (Ijarah)	32
b. Syarat-Syarat Sewa-Menyewa (Ijarah)	32
c. Macam-macam Sewa-menyewa (Ijarah)	32
d. Berakhirnya Sewa-menyewa (Ijarah).....	33
4 Konsep Modal	33
4.1 Pengertian Modal	33
a. Klasifikasi Modal	34
b. Indikator-Indikator Modal.....	35
4.2 Konsep Modal Dalam Perspektif Islam.....	37
B. Hubungan Modal dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga kerja	41
1. Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	41
2. Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	41
C. Penelitian Terdahulu	42
D. Kerangka Teoritis.....	46
E. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Sifat Penelitian	49
1. Jenis Penelitian	49
2. Sifat Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	50
D. Sumber Data Penelitian.....	53
E. Definisi Operasional Variabel.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Letak Geografis Kota Medan	63
B. Keadaan Alam dan Penduduk Kota Medan	65

C.	Letak Strategi Kota Medan Dalam Perekonomian	67
D.	Profil Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota	68
E.	Analisa Data.....	69
1.	Analisis Deskriptif	69
2.	Estimasi Model Panel	71
a.	<i>Pooled Least square</i> (PLS)	71
b.	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	71
c.	<i>Chow Test</i>	71
d.	<i>Random Effect Model</i> (REM)	72
e.	<i>Hausman Test</i>	72
f.	Uji Normalitas.....	73
g.	Uji Autokorelasi	74
h.	Uji Heteroskedastisitas.....	74
i.	Uji Multikolinieritas.....	75
3.	Pengujian Hipotesis.....	76
4.	Analisis Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota (Secara Parsial)	77
5.	Analisis Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota (Secara Simultan).....	77
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran – saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		82
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah) 2016 – 2018	2
Tabel 1.2 Jumlah Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota Di Hitung Dari Jumlah Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Tahun 2019.....	3
Tabel 1.3 Laju Modal Industri, Upah Karyawan Dan Tenaga Kerja Industri Tekstil Di Kota Medan Tahun 2015-2019.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Jumlah Industri Tekstil Per- Kecamatan Kota Medan 2019.....	50
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1 Letak Geografis Kota Medan.....	65
Tabel 4.2 Profil Industri Tekstil	68
Tabel 4.3 Data Variabel Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota Tahun 2019	69
Tabel 4.4 Pendekatan <i>Pooled Least Square</i>	71
Tabel 4.5 Pendekatan <i>Fixed Effect Model</i>	71
Tabel 4.6 <i>Chow Test</i>	71
Tabel 4.7 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	72
Tabel 4.8 <i>Hausman Test</i>	73
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4.11 Hasil Estimasi	76
Tabel 4.12 Interpretasi Koefisien <i>Fixed Effect Model</i>	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Laju Modal Industri, Upah Karyawan Dan Tenaga Kerja Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota Tahun 2015-2019	87
2. Jumlah Industri Tekstil PerKecamatan Kota Medan 2019	87
3. Profil Industri Tesktil	87
4. Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota Tahun 2019	88
5. Pendekatan <i>Pooled Least Square</i>	89
6. Pendekatan <i>Fixed Effect Model</i>	89
7. <i>Chow Test</i>	90
8. <i>Random Effect Model</i> (REM)	90
9. <i>Hausman Test</i>	90
10. Uji Normalitas.....	90
11. Uji Heteroskedastisitas.....	90
12. Hasil Estimasi	91
13. Interpretasi Koefisien <i>Fixed Effect Model</i>	91
14. Curriculum Vitae	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, polemik mengenai pertumbuhan ekonomi selalu menjadi perbincangan hangat pada perekonomian jangka panjang yang dialami suatu bangsa. Jika ditinjau dari sudut ekonomi, pertumbuhan ekonomi akan menimbulkan dua efek penting bagi perkembangan suatu bangsa, yakni meningkatkan kemakmuran atau taraf hidup masyarakat dan menciptakan kesempatan kerja baru seiring bertambahnya jumlah penduduk.

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan melihat tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang ada. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi diketahui melalui pengukuran pendapatan per kapita yang diperoleh oleh tenaga kerja yang ada. Umumnya, pendapatan perkapita ini sangat dipengaruhi oleh jumlah penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengingat bahwa jika penyerapan tenaga kerja yang diserap perusahaan banyak maka pendapatan perkapita penduduk akan meningkat, disitu pulalah pertumbuhan ekonomi akan terwujud.

Dalam dunia usaha, modal dan upah memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Ketika modal mengalami peningkatan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi perusahaan maka jumlah tenaga kerja yang bisa diserap akan mengalami semakin menurun, sedangkan ketika tingkat upah mengalami peningkatan, pemilik industri harus berfikir untuk memperkerjakan seseorang. Artinya, jumlah tenaga kerja yang diminta bisa semakin menurun. Hal ini dilakukan industri untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh industri tersebut. Faktor tingkat upah masuk ke dalam penelitian ini karena tingkat upah selama ini masih sering terjadi masalah yang timbul antara perusahaan dan pekerja dalam hal perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah. Hal ini juga yang menjadi salah satu factor pendukung terjadinya pengangguran di Indonesia.

Salah satu upaya dalam penciptaan perluasan lapangan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan berkelanjutan adalah dengan menciptakan pembangunan disektor industri. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.¹Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi inovasi spesialisasi produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat mendorong perubahan struktur ekonomi dibanyak negara dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri. Industrialisasi sangat memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Hal ini dikarenakan sektor industri merupakan salah satu hal penyumbang PDRB Negara. Salah satu contoh seperti pada industri pengolahan yang cukup berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan menyumbangkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Medan.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah) 2016 – 2018

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018
		Total	Total	Total
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	134,915,798.51	146,366,367.77	155,071,977.10
2	Pertambangan dan Penggalian	8,474,406.38	8,905,244.69	9,560,434.17
3	Industri Pengolahan	125,513,750.91	138,823,782.88	148,462,243.09
4	Pengadaan Listrik, Gas	668,829.46	788,316.34	840,587.64
5	Pengadaan Air	654,343.91	729,842.31	754,749.12
6	Konstruksi	84,232,498.57	93,489,484.98	102,921,371.10
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	111,678,019.69	120,068,400.58	134,349,840.18
8	Transportasi dan Pergudangan	31,832,838.19	34,336,754.86	37,043,610.77
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,934,254.49	16,251,790.58	17,636,584.91
10	Informasi dan Komunikasi	12,194,589.15	13,791,849.25	15,154,954.36
11	Jasa Keuangan	20,729,721.20	21,685,136.18	22,643,286.54

¹ Rudjito, *Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Otonomi Daerah Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan*, (Jogjakarta : Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Jurnal Keuangan Rakyat Tahun II, Nomor 1, Maret 2003)

No	Lapangan Usaha	2016	2017	2018
12	Real Estate	29,716,159.23	34,019,866.11	37,338,152.41
13	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	22,949,554.91	25,010,275.70	26,707,390.97
14	Jasa Pendidikan	11,799,102.39	12,463,377.06	13,527,652.33
15	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,958,502.50	6,569,941.29	7,273,250.49
16	Jasa Lainnya	3,523,514.48	3,937,183.10	4,257,540.07
	PDRB MIGAS	626,062,907.40	684,275,443.61	741,192,693.75
	PDRB NON MIGAS	625,388,842.70	683,591,707.96	740,448,922.50

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut dapat diketahui sektor industri pengolahan memberikan sumbangan PDRB yang cukup besar yaitu 125,513,750.91 milyar pada tahun 2016, 138,823,782.88 milyar pada tahun 2017, dan 148,462,243.09 milyar pada tahun 2018. Hal ini berarti bahwa perkembangan industri pengolahan mempunyai peran yang cukup andil dalam menyumbangkan PDRB Kota Medan. Dalam penelitian ini, penulis memilih sektor industri tekstil yang ada di Kecamatan Medan Kota sebagai salah satu bentuk dari industri pengolahan yang mana dengan adanya industri tekstil diharapkan mampu dalam membuka lapangan pekerjaan baik dari tenaga kerja ahli maupun yang tenaga kerja yang tidak ahli. Berikut adalah jumlah sebaran industri tekstil yang ada di Kecamatan Medan Kota:

Tabel 1.2

Jumlah Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota Di Hitung Dari Jumlah Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)
1	Medan Kota	34	170
	Total	34	170

Sumber data : diolah, dari Bagian tata usaha Disperindag Kota Medan, (2020)

Selanjutnya, terdapat laju modal industri perusahaan Tekstil Medan Kota, upah karyawan dan tenaga kerja tahun 2015-2019 yang disajikan seperti berikut ini:

Tabel 1.3
Laju Modal Industri, Upah Karyawan Dan Tenaga Kerja Industri Tekstil Di
Kecamatan Medan Kota Tahun 2015-2019

Tahun	Laju Modal Industri Dalam Membeli Mesin	Upah Karyawan Industri/Tahun	Tenaga Kerja /Tahun
2015	Rp. 205 JT	Rp. 2.037.000	95 orang
2016	Rp. 212 JT	Rp. 2.271.255	102orang
2017	Rp. 261 JT	Rp. 2.528.815	123 orang
2018	Rp. 295 JT	Rp.2.749.074	145 orang
2019	Rp. 321 JT	Rp.2.969.824	170 orang

Sumber data : diolah, dari Bagian tata usaha Disperindag Kota Medan, (2019)

Tabel 1.5 menunjukkan perkembangan laju modal industri, upah karyawan dan tenaga kerja pada industri tekstil di kecamatan Medan Kota tahun Per 5 tahunnya yakni anatara tahun 2015 sampai tahun 2019. Pada variabel modal, tabel diatas menunjukkan modal industri tekstil di Kecamatan Medan Kota modal perusahaan selalu meningkat per tahunnya yang diiringi dengan peningkatan tenaga kerja yang ada, dimana pada tahun 2015 laju modal industri dalam membeli mesin tertera senilai Rp 205 JT dengan Tenaga kerja sebanyak 95 orang dan terus mengalami perkembangan hingga 2019 dimana laju modal industry dalam membeli mesin senilai Rp. 321 JT dengan tenaga kerja 170 orang. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan teori modal yang menyatakan bahwa jika semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi perusahaan maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja.²

Pada variabel upah, tabel diatas juga menunjukkan upah karyawan industri tekstil Kecamatan Medan Kota setiap tahunnya mengalami peningkatan diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang ada, dimana pada tahun 2015 upah karyawan industri tekstil di Kecamatan Medan Kota senilai Rp. 2.037.000 dengan Tenaga kerja sebanyak 95 orang dan terus mengalami perkembangan hingga tahun 2019 dimana upah karyawan industri tekstil di Kecamatan Medan Kota senilai Rp. 2.969.824 dengan tenaga kerja 170 orang.

² Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 46.

Hal ini juga berbanding terbalik dengan teori upah yang menyebutkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat upah rata-rata, maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan menurun.³ Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota”** untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel penelitian satu dengan yang lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa :

1. Adanya ketidaksesuaian teori antara teori modal dengan data Laju Modal Industri dan Tenaga Kerja Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota Tahun 2019, yang mana pada data dijelaskan bahwa modal perusahaan selalu meningkat per tahunnya yang diiringi dengan peningkatan tenaga kerja yang ada, sedangkan teori dasar menyebutkan bahwa yang jika semakin banyak modal perusahaan maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja.
2. Adanya ketidaksesuaian teori antara teori upah dengan data Laju Upah Industri dan Tenaga Kerja Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota Tahun 2019, yang mana pada data dijelaskan bahwa upah karyawan industri tekstil Kecamatan Medan Kota setiap tahunnya mengalami peningkatan diiringi dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang ada, sedangkan teori dasar menyebutkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat upah rata-rata, maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan menurun.⁴

³ Kanisius Nanga, Muana. *Makro Ekonomi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada Permai, 2005), h. 78

⁴ Kanisius Nanga, Muana. *Makro Ekonomi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada Permai, 2005), h. 78

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi dengan meliputi teori modal dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari perspektif ekonomi Islam pada industri tekstil di Kecamatan Medan Kota dengan penggunaan variabel modal sebagai variabel X1 disertai dengan indikator modal yakni seperti sumber modal, modal tetap dan modal lancar.
2. Penelitian ini dibatasi dengan meliputi teori upah dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari perspektif ekonomi Islam pada industri tekstil di Kecamatan Medan Kota dengan penggunaan variabel upah sebagai variabel X2 disertai dengan indikator upah yakni seperti upah pokok, tunjangan tidak tetap, fasilitas, bonus dan Tunjangan Hari Raya.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah mengenai hal-hal berikut :

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota dilihat dari perspektif Ekonomi Islam?
2. Apakah tingkat Upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota dilihat dari perspektif Ekonomi Islam?
3. Apakah Modal dan tingkat upah secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota dilihat dari perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota dilihat dari perspektif Ekonomi Islam.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota dilihat dari perspektif Ekonomi Islam.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota dilihat dari perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis .

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pemikiran di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) terutama pada Fakultas FEBI yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perilmuan yang ada.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah terkait pengaruh modal dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari perspektif Ekonomi Islam pada industri tekstil di Kecamatan Medan Kota, yaitu membuat inovasi penggunaan metode eksperimen dalam kajian pengaruh modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh modal dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja dilihat dari perspektif Ekonomi Islam pada industri tekstil di Kecamatan Medan Kota

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1) Bagi Pemerintah

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk mempermudah pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait regulasi pembinaan tenaga kerja.
- b. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah untuk dapat memberikan perhatian khusus terhadap penyerapan tenaga kerja yang ada.

2) Bagi Universitas

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan mendatang.

3) Bagi Perusahaan:

- a. Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada perusahaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sehingga perusahaan yang diteliti dapat lebih berkembang dari sebelumnya.

4) Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota dilihat dari perspektif Ekonomi Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan serta memberikan masukan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor penyerapan tenaga kerja yang ada.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Tenaga Kerja

1.1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.⁵ Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.⁶

Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang ingin dan yang benar-benar menghasilkan barang dan jasa.⁷ Angkatan kerja terdiri dari:

- 1) Golongan yang bekerja.
- 2) Golongan yang menganggur dan mencari kerja.
- 3) Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari:
 - a) Golongan yang bersekolah.
 - b) Golongan yang mengurus rumah tangga atau golongan lain yang menerima pendapatan.

⁵ UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2

⁶ Isnaini Harahap, dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. (Wal Ashri Publishing, 2015), h. 37

⁷ Eko Widodo. *Akuntansi Manajemen*. (Jakarta: Selemba Empat, 2013), h. 190

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah:

- 1) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu.
- 2) Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam adalah:
 - a) Pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
 - b) Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
 - c) Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, dalang, dan lain-lain.

Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan:

- 1) Mereka yang belum pernah bekerja pada saat sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- 2) Mereka yang pernah bekerja pada saat pencacahan, sedang menganggur dan berusaha mencari pekerjaan.
- 3) Mereka yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

a. Klasifikasi Tenaga Kerja

- 1) Berdasarkan Penduduknya
 - a) Tenaga kerja, Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

- b) Bukan tenaga kerja, Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

2) Berdasarkan Batas Kerja

- a) Angkatan kerja, Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
- b) Bukan angkatan kerja, Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

3) Berdasarkan Kualitasnya

- a) Tenaga kerja terdidik, Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain- lain.
- b) Tenaga kerja terlatih, Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerjayang memiliki keahlian dalam bidang tertentudengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.
- c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut dan sebagainya.

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu ikut bekerja.⁸ Mulyadi, mengatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-45 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.⁹

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.¹⁰ Permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat upah. Permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Hal ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa karena barang itu memberikan nikmat (utility) kepada si pembeli sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand*.¹¹

⁸ Simanjuntak, Payaman J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 2 ed. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998), h. 3

⁹ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 27

¹⁰ Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 12

¹¹ Payaman Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. (Jakarta: FEUI, 2001), h. 34

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:¹²

1) Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut: Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.

Pengusaha lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Kondisi seperti ini terjadi apabila upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tetap. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja. Baik efek skala produksi maupun efek substitusi akan menghasilkan suatu bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang mempunyai slope negatif.

2) Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

¹² Soni Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 23

3) Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

c. Teori Ketenagakerjaan

Terdapat beberapa teori penting dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan. Adapun teori-teori tersebut antara lain:¹³

1) Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Malthus

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766- 1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur, sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi perkepala dan satu- satunya cara untuk menghindari hal tersebut adalah melakukan kontrol atau pengawasan pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang ditawarkan oleh Malthus adalah dengan menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak.

¹³Hadi Setiawan, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 36.

Jika hal ini tidak dilakukan maka pengurangan penduduk akan diselesaikan secara alamiah antara lain akan timbul perang, epidemi, kekurangan pangan dan sebagainya.

3) Teori Keynes

John Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Walaupun tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dinilai Keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga.

Jika harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marginal labor (*marginal value of productivity of labor*) yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam mempekerjakan labor akan turun. Jika penurunan harga tidak begitu besar maka kurva nilai produktivitas hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi jika harga-harga turun drastis, ini menyebabkan kurva nilai produktivitas marginal labor turun drastis pula dan jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin luas.

4) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar (1946) dikenal sebagai teori pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, akan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar tidak diikuti dengan permintaan yang besar, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi.

1.2.Konsep Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Tenaga kerja merupakan sumber daya aktif dan bertindak sebagai salah satu factor kelancaran suatu proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Keberadaan tenaga kerja dalam menjalankan aktivitasnya, seharusnya didukung oleh sarana dan prasarana serta bentuk manajemen yang baik dan manusiawi, agar tenaga kerja tersebut dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan harapan perusahaan tanpa rasa kecewa, ketidakpuasan dan kecemasan. Agama Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam al qur'an. Menurut Imam Syaibani: ¹⁴“Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl(16) ayat 97:¹⁵

¹⁴ Imam Syaibani. *Tenaga Kerja Menurut Perspektif Islam*. (Jakarta: Selemba Empat, 2015), h. 95

¹⁵Mushaf Al-Qur'an Alkarim dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008), Q. S An-Nahl/16: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

1. Dari Ibnu Umar r.a ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
2. HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud as mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”.

Al- Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad ayat 4:

كَبَدٍ فِي لِنْسَانٍ اَخْلَقْنَا لَقَدْ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berad dalam susah payah”

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain:

- a. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun). HR. Imam Bukhari dari Umar Bin Khattab” siapa saja yang menghidupkan tanah mati, maka tanah(mati yang telah dihidupkan) tersebut adalah miliknya”.
- b. Menggali kandungan bumi
- c. Berburu

- d. Makelar (*samsarah*)
- e. Peseroan antara harta dengan tenaga (*mudarabah*)
- f. Mengairi lahan pertanian (*musyaqah*)
- g. Kontrak tenaga kerja (*ijarah*)

Selain itu, syarat sah dan tidaknya transaksi *ijarah* tersebut adalah adanya jasa yang dikontrakkan haruslah jasa yang mubah. Tidak diperbolehkan mengontrak seorang *ajir* untuk memberikan jasa yang diharamkan. Hal-hal yang terkait dengan kesepakatan kerja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketentuan kerja, *ijarah* adalah manfaat jasa seseorang yang dikontrakkan untuk dimanfaatkan tenaganya. Oleh karena itu, dalam kontrak kerjanya harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya. Jenis pekerjaannya harus dijelskan, sehingga tidak kabur, karena transaksi *ijarah* yang masih kabur hukumnya adalah *fasid* (rusak) dan waktunya harus ditentukan, misalnya disebutkan harian, bulanan, atau tahunan. Selain itu, upah kerjanya juga harus ditetapkan. Dari Ibnu Mas'ud berkata: Nabi SAW bersabda: “*apabila salah seorang diantara kalian mengontrak (tenaga) seorang ajir, maka hendaklah diberi tahu tentang upahnya*”.
2. Bentuk kerja, tiap pekerjaan yang halal maka hukum mengotraknya juga halal. Di dalam *ijarah* tersebut harus tertulis jenis atau bentuk pekerjaan yang harus dilakukan seorang *ajir*.
3. Waktu pelaksanaan kerja, dalam transaksi *ijarah* harus disebutkan jangka waktu pekerjaan itu yang dibatasi oleh jangka waktu berlakunya perjanjian atau selesainya pekerjaan tertentu. Selain itu, harus ada juga perjanjian waktu bekerja bagi *ajir*.
4. Gaji kerja, disyaratkan juga honor transaksi *ijarah* tersebut jelas, dengan bukti dan ciri yang bisa menghilangkan ketidakjelasan. Kompensasi transaksi *ijarah* boleh tunai dan boleh juga tidak dengan syarat harus jelas. Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadis dari Abi Said “*Bahwa Nabi SAW melarang mengontrak seorang ajir hingga upahnya menjadi jelas bagi ajir tersebut*”.

2. Konsep Industri

2.1 Pengertian Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu “*industria*” yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi Industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok.¹⁶

Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri¹⁷. Industri tekstil diartikan sebagai industri yang menggunakan bahan baku yang berasal dari serat dan diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana. Bahan-bahan inilah nantinya akan menjadi dasar pembuatan pakain sehari- sehari. Dari tangan ahli-ahli yang berpotensi maka akan di kombinasikan berbagai bentuk, jenis, dan model yang seunik dan semenarik mungkin untuk diproduksi. Keberadaan industri tekstil tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara optimal.

¹⁶ Sukirno Sadono, 1995, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua*, (Jakarta : Karya Grafindo Persada). h. 54

¹⁷ Sritomo Wignjosoebroto, 2003, *Pengantar Teknik &Manajemen Industri*. (Edisi Pertama, Jakarta : Guna widya) h. 19

a. Pengelompokan Jenis Industri

Departemen Perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

1. Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

2. Aneka industri (AL)

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

3. Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya). Industri di Indonesia dapat digolongkan kedalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih,
2. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang,
3. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang,
4. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang.

2.2 Konsep Industri Dalam Perspektif Islam

Sebagai pembahasan yang lalu bahwa industri secara umum didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berbentuk barang tetapi juga ada yang berupa jasa. Walaupun demikian, ada beberapa ayat di dalam Alquran yang mengesankan tentang produksi. Di dalam buku ekonomi Islam yang diterbitkan oleh P3EI UII dan BI, disebutkan beberapa ayat produksi seperti berikut ini:¹⁸

1. Q.S Al-Kahfi ayat 96

اٰتٰوْنِيْ زُبْرَ الْحَدِيْدِ ط حَتّٰى اِذَا سَاوٰى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالِ اتَّخُذُوْا ط حَتّٰى اِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالِ اٰتٰوْنِيْ اَقْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا

"Berilah aku potongan-potongan besi". Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu".

2. QS. AL-Mukminun ayat 20

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُوْرِ سَيْنَاءَ تَنْبُتُ بِالذُّهْنِ وَصَنِغٌ لِلْاَكْلِيْنَ

"Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan."

3. Q.S. Al- Hadid ayat 25

لَقَدْ اَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَاَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُوْمَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ط وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ اَسُّ سَدِيْدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللّٰهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ اِنَّ اللّٰهَ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ

"Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al- kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.

¹⁸ Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) dan BI, Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008,) h. 235-237.

Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat Lagi Maha Perkasa”.

Semangat produksi terlihat secara implisit di dalam tafsir ayat tersebut. Di dalam tafsir kita dapatkan penjelasan bahwa, Allah Swt menganugerahkan kepada manusia “besi” suatu karunia yang tidak terhingga nilai dan manfaatnya. Dengan besi dapat dibuat berbagai macam keperluan manusia, sejak dari yang besar sampai kepada yang kecil, seperti berbagai macam kendaraan di darat, di laut dan di udara, keperluan rumah tangga dan sebagainya. Dan tentu saja besi hanya salah satu perumpamaan bahan baku dari sekian banyak yang Allah ciptakan bahan baku yang tersedia di muka bumi ini yang bisa di tingkatkan pengelolaannya dalam industri kecil ataupun besar sehingga bisa menghasilkan manfaat yang lebih bagi kebutuhan manusia. Kata produksi berasal dari bahasa Inggris “*production*” yang artinya penghasilan. Secara istilah, kata ini dimaknai dengan tindakan dalam membuat komoditi, barang-barang maupun jasa-jasa.¹⁹ Dalam literatur berbahasa Arab, padanan kata produksi adalah “*intaj*” yang terambil dari kata *nataja*.

Muhammad Rawas Qal’aji menerjemahkan kata ini dengan, “mewujudkan atau mengadakan sesuatu” atau “pelayanan jasa dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu terbatas. Berangkat dari makna literatur ini, dapat dipahami bahwa produksi adalah kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.⁹ Hal ini sama pengertiannya dengan definisi industri kecil. Pengertian lain menyebutkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.²⁰

¹⁹ Rusta Efendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), h. 11

²⁰ Isnaini Harahap, dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. (Wal Ashri Publishing, 2015), h. 45

Dalam proses produksi, mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non fisik, yaitu menciptakan *mashlahah* bukan hanya materi semata.²¹ Hal inilah yang seharusnya menjadi tujuan utama suatu perusahaan, yakni bukan bagaimana berproduksi dengan biaya minimum saja sehingga meningkatkan *output*, namun bagaimana meningkatkan kondisi material dan moral sebagai sarana untuk mencapai tujuan *ukhrawi*.²²

3. Konsep Upah

3.1 Pengertian Upah

Menurut Pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan,²³ Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.²⁴ Upah diberikan sebagai bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi.

²¹ Isnaini Harahap dan M.Ridwan. *The Handbook Of Islamic Economics*. (Feby Press, 2016), h.92

²² M. Ridwan, dkk. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*. (Citapustaka Media, 2013), h.71

²³ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan.

²⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1.

Upah dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.²⁵ Menurut Muchdarsyah Sinungan, upah kerja adalah pencerminan pendapatan nasional dalam bentuk upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas untuk pembuatan suatu produk.²⁶ Sementara menurut Malayu SP. Hasibuan, upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.²⁷

Dari beberapa definisi tentang upah diatas, penulis menyimpulkan bahwa, upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan kepada perusahaan pada tempat dan waktu tertentu, serta adanya kesepakatan antara pekerja dan pengusaha dalam menentukan besaran upah. Dalam menetapkan besarnya upah, pengusaha dilarang membayar lebih rendah dari ketentuan upah minimum yang telah ditetapkan pemerintah setempat.²⁸ Apabila pengusaha memperjanjikan pembayaran upah yang lebih rendah dari upah minimum, maka kesepakatan tersebut batal demi hukum.²⁹ Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.³⁰ Kebijakan pemerintah mengenai pengupahan yang melindungi pekerja/buruh meliputi:

- 1) upah minimum
- 2) upah kerja lembur
- 3) upah tidak masuk kerja karena berhalangan
- 4) upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya:
 - a) Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya.
 - b) Bentuk, cara pembayaran upah serta denda dan potongan upah.

²⁵Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.351

²⁶ Muchdarsyah Sinungan. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.90

²⁷ Malayu, SP, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h.133

²⁸ Lihat Pasal Pasal 90 ayat 1 UU No. 13/ 2003.

²⁹ Lihat Pasal Pasal 91 ayat 2 UU No. 13/2003.

³⁰ Lihat Pasal Pasal 88 ayat 1 No. 13/2003.

- c) Struktur dan skala pengupahan yang proporsional.
- d) Upah untuk pembayaran pesangon, dan
- e) Upah untuk perhitungan pajak penghasilan.

Komponen upah sendiri terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap.³¹

a. Indikator- Indikator Upah

Menurut surat edaran Menteri Tenaga Kerja RI No: SE-07/Men/1990³² tentang pengelompokan indikator upah, yaitu sebagai berikut:

- a) Upah pokok, adalah imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesempatan. Tunjangan Kerja, adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok. Seperti tunjangan istri-anak, tunjangan perumahan, tunjangan kematian, dan lain-lain. Tunjangan makan dan tunjangan transport dapat dimasukkan dalam komponen tunjangan tetap apabila pemberian tunjangan tersebut tidak dikaitkan dengan kehadiran pekerja.
- b) Tunjangan tidak tetap, adalah suatu pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerja, yang diberikan secara tidak tetap untuk pekerja dan keluarganya serta dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok. Hal ini seperti tunjangan transport yang didasarkan pada kehadiran, tunjangan makan dapat dimasukkan ke dalam tunjangan tidak tetap apabila tunjangan tersebut diberikan atas dasar kehadiran (pemberian tunjangan bisa dalam bentuk uang atau fasilitas makan).

³¹ Lihat Pasal Pasal 94 UU No. 13/2003.

³² Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 tentang Pengelompokan Komponen Upah Dan Pendapatan Non Upah.

- c) Fasilitas, adalah kenikmatan dalam bentuk nyata/natura yang diberikan perusahaan oleh karena hal-hal yang bersifat khusus atau meningkatkan kesejahteraan pekerja, seperti fasilitas kendaraan (antar jemput pekerja), pemberian makan secara cuma-cuma dan lain-lain.
- d) Bonus, adalah bukan merupakan bagian dari upah, melainkan pembayaran yang diterima pekerja dari hasil keuntungan perusahaan atau karena pekerja menghasilkan hasil kerja lebih besar dari target produksi yang normal atau karena peningkatan produktivitas, besarnya pembagian bonus diatur berdasarkan kesepakatan.
- e) Tunjangan Hari Raya (THR), gratifikasi dan pembagian keuntungan lainnya.

b. Perbedaan Tingkat Upah

Setiap pengusaha adalah *price taker* artinya mereka tidak dapat mempengaruhi harga. Penjual menjual hasil produksinya menurut harga pasar dan membeli faktor produksi dengan harga pasar juga. Ini berarti tingkat upah dimana saja harus sama juga. Tapi kenyataan yang dapat disaksikan adalah bahwa terdapat perbedaan tingkat upah. Perbedaan tingkat upah tersebut terjadi semata-mata karena pada dasarnya pasar kerja itu sendiri terdiri dari beberapa pasar kerja yang berbeda dan terpisah satu sama lain. Perbedaan tingkat upah tersebut diantaranya dipengaruhi oleh:³³

- 1) Perbedaan tingkat pendidikan, latihan dan pengalaman.
- 2) Persentase biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi.
- 3) Perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualannya.
- 4) Perbedaan peranan pengusaha dalam menentukan harga.
- 5) Perbedaan skala besar kecilnya perusahaan.
- 6) Perbedaan kemampuan serikat pekerja dan faktor kelangkaan.
- 7) Perbedaan besar kecilnya resiko atau kemungkinan mendapatkan kecelakaan di lingkungan kerja.

³³ Payaman J. Simanjutak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia, 1985), h. 109.

3.2 Konsep Upah (Al-Ujrah) Dalam Perspektif Islam

Upah dalam hukum Islam disebut *ujrah*. Dalam kitab-kitab fiqh upah atau perburuhan dibahas dalam suatu bagian yang disebut kitab *ijarah* atau bab *ijarah* atau disebut juga dengan sewa-menyewa. Dalam istilah fiqh, *al-ijarah* (*rent, rental*) berarti transaksi kepemilikan manfaat barang/harta dengan imbalan tertentu. Ada juga istilah *al-ijarah fi al-dzimmah* (*reward, fair, wage*), upah dalam tanggungan, maksudnya upah yang diberikan sebagai imbalan jasa pekerjaan tertentu, upah menjahit, menambal ban, dan lain-lain.³⁴

Secara etimologis, *Ijarah* berasal dari kata *ajru* yang berarti *iwadhu pengganti*. Oleh karena itu, *tsawab* 'pahala' disebut juga dengan *ajru* 'upah'." Para fuqaha' memberikan definisi *ijarah* lebih kepada pengambilan manfaat dari suatu dzat yang disewa dengan imbalan. Sebagaimana yang dikemukakan Fuqaha Hanafiyah³⁵ *ijarah* adalah

عَقْدٌ عَلَى الْمَنَافِعِ بِعَوَضٍ

Artinya:

"Akad untuk membolehkan pemilikan manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan."

Dalam pengertian ini terlihat bahwa yang menjadi transaksi adalah berupa dzat yang disewa dan ini menandakan bahwa imbalannya untuk peminjaman barang.

Demikian halnya definisi yang dikemukakan oleh fuqaha Syafi'iyah³⁶:

عَقْدٌ عَلَى مَنْ فَعَلَهُ مَقْصُودٌ وَمَعَ لَوْ مَمْلُوكٌ مُبَاخٍ فَاقْبَالُهُ لِلْبَدْلِ وَالْإِبَاحَةُ بِعَوَضٍ مَعَ لَوْ

Artinya:

"*Ijarah* adalah transaksi terhadap manfaat yang dikehendaki secara jelas harta yang bersifat mubah dan dapat dipertukarkan dengan imbalan tertentu"

³⁴ Ibnu Rusydi, 2007, *Bidayatul Mujtahid, Analisa Fiqh Para Mujtahid*, Jilid. 3. (Jakarta: Pustaka Amani), h. 61

³⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunah* Jilid. 3, (Kairo: Al-Fathu li Al-Ijmali Al-Araby), h. 209

³⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunah* Jilid. 3, (Kairo: Al-Fathu li Al-Ijmali Al-Araby), h. 210

Ijarah disini lebih dimaknai dari pengambilan manfaat terhadap harta. Jika disamakan dengan *ujrah* maka manusia disamakan dengan barang yang Menurut H. Moh. Anwar seperti yang dikutip Sudarsono menerangkan bahwa *ijarah* adalah perakadan (perikatan) pemberian kemanfaatan (jasa) kepada orang lain dengan syarat memakai *iwadh* (pengganti/balas jasa) dengan berupa uang atau barang yang ditentukan.³⁷ Dari definisi diatas dapat terlihat bahwa yang dimaksud dengan *ijarah* adalah pengambilan manfaat suatu benda bukan pengambilan barangnya. Jadi barangnya tidak berkurang sama sekali atau dengan kata lain terjadinya akad *ijarah* yang berpindah hanyalah manfaat dari benda tersebut. Di dalam istilah Hukum Islam orang yang menyewakan disebut dengan “*mu’ajjir*”, sedangkan orang yang menyewa disebut dengan “*musta’jir*”, benda yang disewakan diistilahkan dengan “*ma’jur*” dan uang sewa atau imbalan atas pemakaian manfaat barang tersebut disebut dengan “*ajarah*” atau “*ujrah*”.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa upah (*ijarah*) adalah suatu akad/perjanjian untuk memiliki manfaat tertentu dari suatu barang atau jasa dengan pengganti upah/imbalan atas pemanfaatan barang/jasa tersebut. Pada dasarnya para fuqaha sepakat bahwa *ijarah* merupakan akad yang dibolehkan oleh syara’, kecuali beberapa ulama, seperti Abu Bakar Al-Asham, Ismail bin ‘Aliyah, Hasan Bashri, Al-Qasyani, Nahrawani, dan Ibnu Kisan. Mereka tidak membolehkan *ijarah*, karena *ijarah* adalah jual beli manfaat, sedangkan manfaat pada saat dilakukannya akad, tidak bisa diserahkan terimakan. Setelah beberapa waktu barulah manfaat itu dapat dinikmati sedikit demi sedikit.

Sedangkan sesuatu yang tidak ada pada waktu akad tidak boleh di perjualbelikan. Akan tetapi, pendapat tersebut disanggah oleh Ibnu Rusyd, bahwa manfaat walaupun pada waktu akad belum ada, tetapi pada ghalibnya ia (manfaat) akan berwujud, dan inilah yang menjadi perhatian serta pertimbangan syara’. Alasan jumhur ulama tentang dibolehkannya *ijarah* adalah:

³⁷ Sudarsono, 2001, *Pokok- Pokok Hukum Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 422

³⁸ Chairuman Pasribu dan Suhrawardi K. Lubis, 2004, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika) h. 52

1. Al-Qur'an

a. QS. Baqarah (2) ayat 233:

وَالْوَلَدَةُ يَرْضَعُ أَوْلَدُهَا حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَلَدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدَةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan Pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan. Karena anaknya dan seorang ayah Karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Baqarah: 233).³⁹

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, tafsir ayat di atas adalah bahwa ketika seorang mempercayakan anaknya untuk disusui orang lain, hendaknya ia memberikan upah yang layak. Ayat ini juga menegaskan agar kehadiran seorang anak tidak sampai membawa mudarat bagi kedua orang tuanya. Misalnya, jika memang si ibu tidak kuasa untuk menyusui karena faktor kesehatan atau yang lain, hendaknya ia mencari solusi, diantaranya dengan menyusukan anaknya kepada orang lain dengan membayar sejumlah uang sebagai imbal jasa.

³⁹Mushaf Al-Qur'an Alkarim dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008) QS.Al- Baqarah/2: 233

b. QS. Ath-Thalaq (65) ayat 6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَىٰ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَمْرُهُمْ بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسُدُّوا لَهُنَّ أَعْنَاقُكُمْ

*“Artinya: Tempatkan mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan hati mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah di talak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan kandungannya. Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka dan musyawarahkan di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik, dan jika kamu tidak mampu, maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya”.*⁴⁰

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada bekas suami untuk mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan bekas istrinya untuk memungkinkan menyelenggarakan susuan yang baik bagi anak yang diperoleh dari bekas suaminya itu. Biaya-biaya yang diterima bekas istri itu dinamakan upah, leh karena hubungan perkawinan mereka telah terputus, sehingga di antara bekas suami dan bekas istri itu adalah orang lain yang tiada hubungan hak dan kewajiban suami istri lagi. Yang masih ada ialah kewajiban, bekas suami sebagai ayah anaknya, untuk mengeluarkan nafkah bagi anaknya itu sampai umur baligh. Dengan demikian nafkah yang diperlukan untuk menyusui anak tersebut, meskipun menyusui kepada ibunya sendiri, harus dikeluarkan oleh ayah anak itu, yang dapat dinamakan upah sebagai imbalan susuan itu.

c. QS. Al-Qashash (28) ayat 26

قَالَتْ إِحْدَىٰ هُمَا يَبْتَاسُجْرُهُ إِنِّي خَيْرٌ مِّنْ أَسْتَجِرَّتِ الْقَوَىٰ الْأَمِينُ

*Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.*⁴¹

⁴⁰ Mushaf Al-Qur'an Alkarim dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008), QS. Ath-Thalaq/ 65: 6

⁴¹ Mushaf Al-Qur'an Alkarim dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008), QS. Al-Qashash/28: 26

2. Hadits

Hadits Nabi yang dapat dijadikan dasar hukum beroperasionalnya kegiatan ijarah, meliputi :

عن ابن عمر قال قال رسول الله: أعطوا الاجر قبل أن يجف عرقه

“Dari Ibnu Umar r.a. bersabda Rasulullah Saw. Berikanlah upah (sewa) Buruh itu sebelum kering keringatnya”. (HR. Ibnu Majah)

3. Ijma’

Umat Islam pada masa sahabat telah sepakat membolehkan akad ijarah sebelum keberadaan Asham, Ibnu Ulayyah dan lainnya. Hal itu didasarkan pada kebutuhan masyarakat terhadap manfaat ijarah sebagaimana kebutuhan mereka terhadap barang yang riil, dan selama akad jual beli barang diperbolehkan maka akad ijarah manfaat harus diperbolehkan juga. Selain itu, Ibnu Rusyd berkata dalam bukunya *Bidayatul Mujtahid* mengatakan: “Sungguh ijarah itu diperbolehkan oleh semua fuqaha amshar (semua kota)”. Sebagaimana perkataan Ibnu Qudamah bahwa :”Seluruh ahli ilmu disegala zaman dan semua tempat telah bersepakat mengenai kebolehan sewa menyewa kecuali apa yang dikatakan Abdurrahman bin Ashim “Bahwa tidak diperbolehkan (sewa menyewa) karena terdapat ketidak jelasan/*gharar* yakni melakukan akad terhadap suatu manfaat yang belum ada” pendapat ini keliru karena pendapatnya tidak dapat menolak kesepakatan ijma yang telah terjadi dimasa-masa sebelumnya dan telah berlaku diberbagai negeri.

a. Rukun Sewa-Menyewa (Ijarah)

Menurut ulama Hanafiah, rukun *ijarah* adalah ijab dan kabul, antara lain dengan menggunakan kalimat: *al-ijarah*, *al-isti’jar*, *al-iktira’*, dan *al-ikra*. Adapun menurut Jumbur ulama, rukun *ijarah* ada (4) empat, yaitu:

1. *Aqid*, yaitu *mu’jir* (orang yang menyewakan) dan *musta’jir* (orang yang menyewa)
2. *Shighat* akad, yaitu ijab dan qabul
3. *Ujrah* (uang sewa atau upah)
4. Manfaat, yaitu baik manfaat dari suatu barang yang disewa atau jasa dan tenaga dari orang yang bekerja.

b. Syarat-Syarat Sewa-Menyewa (*Ijarah*)

1. Syarat orang yang melakukan akad sewa menyewa:
 - 1) Syarat bagi kedua orang yang berakad adalah telah baligh dan berakal.
 - 2) Kedua belah pihak yang melakukan akad menyatakan kerelaannya untuk melakukan akad *ijarah* itu. Apabila salah seorang di antara keduanya karena terpaksa melakukan akad, maka akadnya tidak sah.
2. Syarat barang yang disewakan
 - 1) Manfaat yang menjadi objek *ijarah* harus diketahui secara jelas, sehingga tidak terjadi perselisihan dibelakang hari. Jika manfaat itu tidak jelas maka akad itu tidak sah.
 - 2) Objek *ijarah* itu dapat diserahkan dan dipergunakan secara langsung dan tidak ada cacatnya. Oleh karena itu ulama fiqih sepakat mengatakan, bahwa tidak boleh menyewakan sesuatu yang tidak dapat diserahkan, dimanfaatkan langsung oleh penyewa.
 - 3) Objek *ijarah* itu sesuatu yang dihalalkan oleh syara'. Oleh sebab itu, ulama fiqih sepakat bahwa tidak boleh menggaji tukang sihir, tidak boleh menyewa orang untuk membunuh, tidak boleh menyewakan rumah untuk tempat berjudi atau prostitusi. Demikian juga tidak boleh menyewakan rumah kepada non-muslim untuk tempat mereka beribadat.
 - 4) Upah/sewa dalam akad *ijarah* harus jelas, tertentu dan bernilai harta. Tidak boleh barang yang diharamkan oleh syara'.

c. Macam-macam Sewa-menyewa (*Ijarah*)

Dilihat dari segi objeknya, *ijarah* dapat dibagi menjadi dua macam: yaitu *ijarah* yang bersifat manfaat dan *ijarah* yang bersifat pekerjaan.

- 1) *Ijarah* yang bersifat manfaat. Umpamanya, sewa-menyewa rumah, toko, kendaraan, pakaian dan perhiasan.
- 2) *Ijarah* yang bersifat pekerjaan, ialah dengan cara mempekerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. *Ijarah* seperti ini dibolehkan seperti buruh bangunan, pembantu rumah dan tukang kebun.

d. Berakhirnya Sewa-Menyewa (*Ijarah*)

Akad *ijarah* dapat berakhir karena hal-hal berikut ini:

- 1) Meninggalnya salah satu pihak yang melakukan akad, ini menurut pendapat Hanafiah. Sedangkan menurut jumhur ulama, kematian salah satu pihak tidak mengakibatkan fasakh atau berakhirnya akad *ijarah*. Hal tersebut dikarenakan *ijarah* merupakan akad yang lazim, seperti haknya jual beli, di mana *musta'jir* memiliki manfaat atas barang yang disewa dan bisa berpindah kepada ahli waris.
- 2) *Iqalah*, yaitu pembatalan oleh kedua belah pihak. Hal ini karena *ijarah* adalah akad *mu'awadhah* (tukar-menukar), harta dengan harta sehingga memungkinkan untuk dilakukan pembatalan (*iqalah*) seperti jual- beli.
- 3) Rusaknya barang yang disewakan, sehingga *ijarah* tidak mungkin untuk diteruskan.
- 4) Telah selesainya masa sewa, kecuali ada *udzur*. Misalnya sewa tanah untuk ditanami, tetapi ketika masa sewa sudah habis, tanaman belum bisa di panen. Dalam hal ini *ijarah* dianggap belum selesai.

4. Konsep Modal

4.1 Pengertian Modal

Pengertian modal oleh berbagai ahli yang dikutip oleh Bambang Riyanto:⁴² Menurut Prof. Meij "Modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksudkan dengan barang- barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan". Menurut Prof. Polak "Modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit, adapun yang dimaksud dengan barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca disebelah debet".

⁴² Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Djarwanto, 2001), h. 108

Menurut Prof. Bakker "Modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit". Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan barang-barang yang kongkret yang ada dalam perusahaan atau menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan yang meliputi semua bagian disisi kanan neraca kecuali hutang lancar.

a. Klasifikasi Modal

Menurut Bambang Riyanto klasifikasi modal digolongkan menjadi 2 bagian yaitu:⁴³

- 1) Modal menurut bentuknya (modal aktif) yaitu modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.
 - a) Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran dapat dibedakan menjadi 2 yaitu : Aktiva lancar yaitu aktiva yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari 1 tahun). Aktiva tetap yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi perputarannya dalam jangka waktu yang panjang (umumnya lebih dari 1 tahun).
 - b) Modal aktif berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan dibedakan menjadi 2 yaitu : Modal kerja (*working kapital*) adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar (*gross working kapital*) atau kelebihan dari aktiva lancar di atas hutang lancar (*net working kapital*). Modal tetap (*Fixed Kapital Assets*) adalah pembiayaan yang dibutuhkan untuk bagian tertentu yang tetap dari aktiva lancar dalam jangka waktu tertentu.

⁴³ *Ibid*, h. 19

- 2) Modal menurut sumber atau asalnya (modal pasif) yaitu modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana tersebut diperoleh.
- a) Modal pasif berdasarkan asalnya dapat di bedakan menjadi 2 yaitu: Modal sendiri adalah berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dll). Modal asing (modal kreditur/hutang) adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.
 - b) Modal pasif berdasarkan lamanya penggunaan, dibedakan menjadi modal jangka panjang dan modal jangka pendek. Pembagian modal pasif juga didasarkan kepada syarat likuiditas yang terdiri dari modal jangka panjang dan modal jangka pendek, syarat solvabilitas yang terdiri dari modal asing dan modal sendiri, syarat rentabilitas yang terdiri dari modal dengan pendapatan tetap (modal obligasi) dan modal dengan pendapatan tidak tetap (modal saham).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa modal dapat kelompokan menjadi modal aktif dan modal pasif, dimana modal aktif adalah modal yang berada di sebelah debet dari neraca, sedangkan modal pasif adalah modal yang berada di sebelah kredit dari neraca. Modal aktif menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan di tanamkan, sedangkan modal pasif menggambarkan sumber-sumber dana yang di peroleh oleh perusahaan

b. Indikator Modal

Masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingatnya bahwa pentingnya masalah modal yang nantinya akan digunakan dalam segala aktivitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat memperoleh sumber modal dengan cara-cara yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Menurut Bambang Riyanto sumber modal dapat di bedakan menjadi 3 yaitu :⁴⁴

1) Sumber Modal. Jika ditinjau dari asalnya, maka sumber modal terbagi 2 yaitu :

- a) Sumber *Intern (Internal Sources)*: Modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan berupa laba di tahan (*Retained Earning*) dan akumulasi penyusutan (*Accumulated Depreciation*).
- b) Sumber *Ekstern (External Sources)*: Sumber modal yang berasal dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan disebut sebagai modal asing.

Sedangkan dana atau modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan adalah merupakan dana yang tetap di tanamkan di dalam perusahaan yang bersangkutan dan dikenal sebagai modal sendiri.

2) Modal Tetap. Modal tetap (*Fixed Kapital Assets*) adalah pembiayaan yang dibutuhkan untuk bagian tertentu yang tetap dari aktiva lancar dalam jangka waktu tertentu. Contoh modal tetap adalah tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan sebagainya.

3) Modal Lancar. Modal lancar (*circulating capital*) yaitu modal perusahaan yang tertanam dalam harta lancar, seperti persediaan barang, piutang, dan uang tunai di kas perusahaan dan di bank. Contoh modal lancar adalah bahan baku, kertas, bahan bakar bensin dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator modal terdiri dari sumber modal yang ada, modal tetap perusahaan maupun modal lancar suatu perusahaan. Cara terjadinya modal atau pemenuhan modal lainnya dapat berbentuk tabungan, penciptaan uang giral dan dari perputaran uang yang dilakukan oleh bank.

⁴⁴ Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Djarwanto, 2001), h. 112

4.2 Konsep Modal Dalam Perspektif Islam

Modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi yang mana tanpa adanya modal produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang dan jasa.

Modal diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa saja berupa *assets* ataupun *intangible assets*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan kekayaan. Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Secara bahasa (arab) modal atau harta disebut *al-amal* (mufrad tunggal), atau *al-amwal* (jamak). Secara harfiah, al-mal (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah *syar'i*, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut *syara'* (hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian).

Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan *syar'i*, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain. Sebagaimana firman Allah SWT :⁴⁵

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

⁴⁵ Mushaf Al-Qur'an Alkarim dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008), Q. S Al-Baqarah/2: 274

Dalam bahasa Inggris, modal disebut *capital* yang mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan. Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial, dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis.

Awalnya, dianggap bahwa modal lainnya, misal modal fisik, dapat dicapai dengan uang atau modal finansial. Jadi di bawah kata “modal” berarti cara produksi. Sebagaimana firman Allah swt :⁴⁶

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۖ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا
 ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

"Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)."

Jika dilihat dari sejarahnya, maka pengertian modal awalnya adalah *physical oriented* (berbentuk uang dan barang). Dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, “dimana arti dari modal itu sendiri adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”. Dalam perkembangannya ternyata pengertian modal mulai bersifat *non-physical oriented*, dimana pengertian modal tersebut lebih ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan, yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini belum ada kesesuaian pendapat di antara para ahli ekonomi sendiri.

⁴⁶ Mushaf Al-Qur'an Alkarim dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008), Q. S Al-Baqarah/2: 272

Berdasarkan hal ini, modal memiliki urgensinya sendiri dalam keberlangsungan aktivitas produksi. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:⁴⁷

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (surga)”.

Kata *“mata’un”* berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal yang lain). Kata *“zuyyina”* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Pada ayat ini dapat diketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. Pada dasarnya harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Rasulullah saw menyatakan pentingnya modal dalam sabdanya:

“لا ينبغي أن يحسد من الحالات، وهما: ”الناس الذين استخدموا أموالهم على طريقة الحقيقة وأولئك الذين مارسوا العلم والمعرفة للآخرين“ . (رواه ابن عساكر)

⁴⁷ Mushaf Al-Qur'an Alkarim dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008), Q. S Al-Imran/3:14

“Tidak boleh iri selain kepada dua perkara yaitu: “orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmu dan pengetahuannya diamalkan kepada orang lain”.

Dari sini diketahui bahwa mencari ilmu sama pentingnya dengan mencari harta. Rasulullah saw menyerukan agar manusia berlomba dalam mencari harta dan ilmu. Pemilik modal juga harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Seperti yang terdapat pada hadist riwayat Bukhari.

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ رَءًى مِنْ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرْكََةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَشَاةً (الْتَّرَابِخَ فِيهِ) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Dari ‘Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, “sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung”. (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadist tersebut, Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain. *Mudharabah* merupakan suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian diawal. Pada *mudharabah* ini antara pemilik modal dan pengelola harus saling berkontribusi.

Sedangkan *musyarakah* adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan di awal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal.

Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh al-Quran.

B. Hubungan Modal dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga kerja

1. Hubungan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Modal adalah sumber-sumber ekonomi di luar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/memperoleh barang-barang modal baru yang lebih modern menggantikan barang modal yang lama yang sudah tidak digunakan. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru..⁴⁸ Modal digunakan untuk membeli mesin-mesin untuk meningkatkan proses produksi. Dengan demikian, mesin dan peralatan produksi (modal) akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja atau memiliki hubungan yang negative. Hal ini dikarenakan mesin dan peralatan produksi (modal) dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja.⁴⁹

2. Hubungan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Apabila terjadi kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja memiliki hubungan terbalik dengan tingkat upah.⁵⁰ Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga perunit barang yang akan diproduksi. Kualitas Tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain.

⁴⁸ Mubyarto, *Peluang dan Berusaha di Pedesaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), h. 41.

⁴⁹ Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 46.

⁵⁰ Kanisius Nanga, Muana. *Makro Ekonomi*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada Permai, 2005), h. 78

Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi jumlah tenaga kerja yang relatif mahal, guna mempertahankan keuntungan maksimum. Fungsi upah secara umum, terdiri dari. Pertama, untuk mengalokasikan secara efisiensi sumber daya manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisiensi untuk mendorong stabilitas pertumbuhan ekonomi. Kedua, untuk mengalokasikan secara efisiensi sumber daya manusia sistem pengupahan adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah produktif, mendorong tenaga kerja untuk bekerja produktif ke arah yang lebih produktif. Ketiga, untuk menggunakan sumber tenaga manusia lebih efisiensi pembayaran upah yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisiensi. Dengan cara demikian pengusaha mendapatkan keuntungan dari pemakaian tenaga kerja dan tenaga kerja mendapatkan upah yang layak dari pekerjaannya. Keempat, sistem pengupahan diharapkan dapat merangsang mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.⁵¹

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Vera Haryani Siburian (2013)⁵²

Penelitian Vera Haryani Siburian (2013), berjudul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah study kasus pada Industri kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kab. Jepara*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif.

⁵¹ Kuncoro, Haryo. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Tenaga kerja. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 45-46.

⁵² Haryani siburian, Vera. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah study kasus pada Industri kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kab. Jepara*. Skripsi Universitas Diponegoro

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan usia usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan keseleruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti terdahulu ini yaitu sama-sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi di Jepara.

2. Hasil Penelitian Harry Siswanto (2007)⁵³

Penelitian Harry Siswanto (2007), berjudul *“Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Blimbing Kota Malang”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, bahwa (1) Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berarti bahwa besar kecilnya modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. (2) Pengalaman bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (3) Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Maka dalam hal ini, jumlah tenaga kerja yang digunakan akan meningkat pula, karena peningkatan volume penjualan mencerminkan peningkatan dalam jumlah produksi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti terdahulu ini yaitu sama-sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi di Kota Malang.

⁵³ Susanto, Harry. 2007. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Skripsi Universitas Negeri Brawijaya

3. Hasil Penelitian Reza Adi Purnomo (2013)⁵⁴

Penelitian Reza Adi Purnomo (2013), berjudul “*Analisis Variabel Yang Memengaruhi Penyerapan tenaga Kerja Pada Usaha Kecil & Menengah Anyaman Bambu Di Kab. Banyuwangi, Jawa Timur*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, (1) Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. (2) Omzet penjualan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. (3) Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti terdahulu ini yaitu sama-sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi di Kab. Banyuwangi, Jawa Timur.

4. Hasil Penelitian M. Taufik Zamrowi (2007)⁵⁵

Penelitian M. Taufik Zamrowi (2007), berjudul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, (1) Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja; (2) Produktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja (3) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja; (4) Non upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti terdahulu ini yaitu sama- sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi di Kota Semarang.

⁵⁴ Adi purnomo, Reza. 2013. *Analisis Variabel Yang Memengaruhi Penyerapan tenaga Kerja Pada Usaha Kecil & Menengah Anyaman Bambu Di Kab. Banyuwangi, Jawa Timur*. Skripsi Universitas Diponegoro

⁵⁵ Zamrowi, M.Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. Tesis Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/15705/1/M_Taufik_Zamrowi.pdf diakses tanggal 28 Desember 2012

5. Hasil Penelitian Divianto (2014)⁵⁶

Penelitian Divianto (2014), berjudul “*Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil-Menengah Di Kota Palembang*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, upah tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja, produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel investasi teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti terdahulu ini yaitu sama- sama meneliti tentang penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi di Kota Palembang.

Berikut penelitian terdahulu yang menjadi contoh untuk penelitian ini yakni sebagai berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Vera Haryani Siburian (2013)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah study kasus pada Industri kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kab. Jepara	Kuantitatif Deskriptif, dengan menggunakan data sekunder time series tahunan serta menggunakan alat regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan usia usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

⁵⁶ Divianto. 2014. *Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil-Menengah Di Kota Palembang*. Skripsi Universitas Sriwijaya

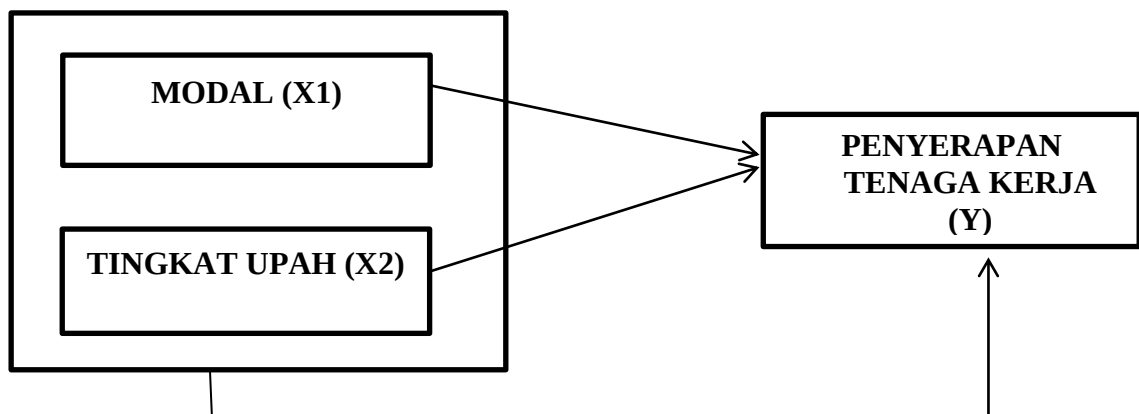
Reza Adi Purnomo (2013)	Analisis Variabel Yang Memengaruhi Penyerapan tenaga Kerja Pada Usaha Kecil & Menengah Anyaman Bambu Di Kab. Banyuwangi, Jawa Timur	Kuantitatif Deskriptif, dengan menggunakan data sekunder time series tahunan serta menggunakan analisis faktor pada SPSS versi 17,0	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. (2) Omzet penjualan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. (3) Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
M. Taufik Zamrowi (2007)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang	Kuantitatif Deskriptif, dengan menggunakan data sekunder time series tahunan serta menggunakan alat regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja; (2) Produktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja; (3) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja; (4) Non upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.
Divianto (2014)	Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil-Menengah Di Kota Palembang	Kuantitatif Deskriptif, dengan menggunakan data sekunder time series tahunan serta menggunakan alat regresi linier berganda	Hasil penelitian diketahui bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja, produktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel investasi teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

D. Kerangka Teoritis

Penyerapan tenaga kerja di sektor industri dipengaruhi oleh modal dan tingkat upah. Perubahan tingkat upah/gaji akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dengan semakin tinggi tingkat upah/gaji maka pihak perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja. Sebab, hubungan negatif yang terjadi antara tingkat upah/gaji dengan jumlah tenaga kerja adalah merupakan salah satu bentuk upaya pengalokasian faktor produksi secara efisien yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, sehingga apabila terjadi penurunan tingkat upah maka dana yang ada akan dialokasikan untuk faktor produksi lain yang dapat menghasilkan nilai margin yang sama besarnya.

Selain itu, untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dilakukan peningkatan produktivitas tenaga kerja dengan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka produksi akan mendapat keuntungan karena hasil produksi semakin tinggi. Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara penambahan modal terhadap setiap industri/usaha akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Hal ini dimaksudkan dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Sehingga dari keempat variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh sektor industri . Namun yang menjadi fokus peneliti adalah dua variabel yaitu modal dan tingkat upah.

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁷ Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian seperti yang terlihat dalam kerangka konseptual, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua Belas*. (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 96.

1. Ho1 = Variabel modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.
2. Ha1 = Variabel modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.
3. Ho2 = Variabel upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.
4. Ha2 = Variabel upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.
5. Ho3 = Variabel modal dan upah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.
6. Ha3 = Variabel modal dan upah secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota” penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁸

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, data jurnal, dan artikel.⁵⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan ekonomi dan industri tekstil, data Dinas Perindustrian, data Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkaitan dengan data upah, modal dan tenaga kerja yang terserap didalamnya.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang persentase pengaruh modal dan tingkat upah dalam menyerapan tenaga kerja yang ada pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala- gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁰

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

⁵⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.5.

⁶⁰ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.47.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan provinsi Sumatera Utara dimana pemilihan tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa, Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota sangat potensial dan menjadi salah satu faktor pendukung untuk dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam waktu Sembilan bulan yakni mulai dari tanggal 17 Mei 2020 sampai pada 22 Januari 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Prof. Dr. Sudjana, bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap yang ingin di pelajari sifat-sifatnya.⁶¹

Dalam hal ini subyek penelitian dalam penelitian ini adalah UMKM Industri Tekstil yang ada di Kecamatan Medan Kota yang berjumlah 34 unit usaha industri tekstil. Berikut adalah 7 Industri Tekstil dengan unit usaha terbanyak per- Kecamatan Kota Medan tahun 2019:

Tabel 3.1
Jumlah Industri Tekstil Per- Kecamatan Kota Medan 2019

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)
1	Medan Amplas	7	56
2	Medan Area	19	110
3	Medan Barat	15	85
4	Medan Baru	8	68
5	Medan Belawan	11	79
6	Medan Denai	9	73
7	Medan Kota	34	170
Total		103	641

Sumber data : diolah, dari Bagian tata usaha Disperindag Kota Medan, (2020)

⁶¹ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2009), h.6.

2 Sampel

Menurut Arikunto jika meneliti dari sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel yang mana sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶² Metode sampel yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini di jelaskan berdasarkan tiga puluh empat macam data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Kota Medan tahun 2020 sampai 2011. Empat macam data yang digunakan tersebut sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Penyerapan Tenaga Kerja, modal dan tingkat upah. Berikut adalah jumlah industri tekstil yang menjadi sampel penelitian ini :

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 61.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Alamat Pabrik	Produk	Keterangan
1	CV ABADI MITRA KARYA	l. Mahkamah Gg. Keluarga No.1-45, Mesjid,	Tekstil	Produsen
2	CV ANES BERKAH ABAD	Jl. Halat No.8 Medan Kel. Pasar Merah	Tekstil	Produsen
3	CV H.S.B.YATIM	l. Pakantan No.20, Ps. Baru, Kec. Medan Kota,	Tekstil	Produsen
4	CV KREND	l. Pakantan No.20, Ps. Baru, Kec. Medan Kota	Tekstil	Produsen
5	CV LESTARI INDAH	Jl. Pandu Baru No.59	Tekstil	Produsen
6	CV MARS	Jl. Pandu Baru No.87	Tekstil	Produsen
7	CV NECIS	Jl. Pandu Baru No.69	Tekstil	Produsen
8	CV SINAR SURYA NEW	Jl. Pandu Baru No.35	Tekstil	Produsen
9	CV. DJ ZAINU	Jl. Pandu Baru No.39	Tekstil	Produsen
10	CV. SERAGAM SEKOLAH	Jl. Halat No.11 Medan Kel. Pasar Merah	Tekstil	Produsen
11	SUI KOK ALIAS SUJANTI	Jl. Bandung No.77	Tekstil	Produsen
12	TOKO PENJAHIT SOLO BARU	Jl. Bandung No.64/9	Tekstil	Produsen
13	UD MARS	Jl. Pandu Baru No.41/42	Tekstil	Produsen
14	TOKO DEA REZEKI	Pasar Ikan Lama Medan, Jl. Kereta Api	Tekstil	Produsen
15	UD SULITI	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
16	UD NILAWATY BARU	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
17	UD PELITA BARU	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
18	TOKO KAIN KENNY	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
19	CV NAUFAL	Jl. Surabaya No.78	Tekstil	Produsen
20	PT SUMATRA JAYA GRAFIKA	Jl. Perniagaan No.75	Tekstil	Produsen
21	ALTA MODA (MEDAN)	all Centre Point (Medan), Jl. Timor Blok I	Tekstil	Produsen
22	TOKO KAIN PARISTEX	Pasar Ikan Lama dalam, Jalan Ahmad Yani 3	Tekstil	Produsen
23	TOKO KAIN MULIA	Jl. Surabaya No.64	Tekstil	Produsen
24	TOKO DAMAITEK	Jl. Perniagaan No.94-98	Tekstil	Produsen
25	TOKO KAIN BUTET	Jl. Perniagaan No.55	Tekstil	Produsen
26	TOKO KAIN INDAH BARU	Jl. Perniagaan No.44	Tekstil	Produsen
27	JP TEXTILE	Jl. Perniagaan No.88-90	Tekstil	Produsen
28	LIZA MODA	Jl. Perniagaan No.175	Tekstil	Produsen
29	TOKO JENNY TEXTILE	Jl. Perniagaan No.84A	Tekstil	Produsen
30	TOKO TEKSTIL MULIA	Jl. Surabaya No.20	Tekstil	Produsen
31	TOKO KAIN ADIL JAYA	Jl. Perniagaan No.41	Tekstil	Produsen
32	TOKO KAIN USAHA JAYA	Jl. Perdagangan No.80	Tekstil	Produsen
33	TOKO KAIN MADINAH	Jalan Ahmad Yani 3 No.62	Tekstil	Produsen
34	TOKO KAIN SUMBER REZEKI	Jl. Ahmad Yani 3 No.5	Tekstil	Produsen

Sumber: Dinas Perindustrian Kota Medan (2020)

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder,⁶³ yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan relevansi dengan penelitian ini. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perindustrian Kota Medan, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Terikat (variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu penyerapan tenaga kerja di sektor industri tekstil di Kecamatan Medan Kota. Data penyerapan tenaga kerja yang akan diteliti adalah data yang telah dikumpulkan pada sentra tekstil di Kecamatan Medan Kota.

2. Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal dan upah. Modal (X_1) yaitu jumlah seluruh dana yang digunakan dalam proses produksi. Modal dalam penelitian ini yaitu aset tetap yang dimiliki perusahaan meliputi perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi selain tanah dan bangunan. Upah (X_2) yaitu upah rata-rata yang diterima oleh tenaga kerja setiap bulannya per tenaga kerja yang diukur berdasarkan rupiah.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h.

Indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Modal (X1)	Barang-barang yang kongkret pada perusahaan atau menunjukkan dana jangka panjang pada suatu perusahaan	Pertumbuhan Tenaga Kerja	Nominal
Tingkat Upah (X1)	Semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan terhadap perusahaan.	Upah Pokok (<i>Al-Ujrah</i>)	Nominal
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Adalah banyaknya angkatan kerja yang dibutuhkan perusahaan UKM dalam memenuhi kebutuhan produksinya. Diukur oleh jumlah tenaga kerja yang bekerja pada UKM tersebut.	Modal Tetap	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian. Dokumentasi untuk memperoleh data jumlah industri tekstil di Medan Kota. Selain data-data laporan tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel atau *pooled* data merupakan kombinasi dari data yang disusun berdasarkan urutan waktu dan diambil dari beberapa sektor. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel dari runtun waktu dan beberapa daerah, perusahaan, perorangan atau sektor, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted*-variabel, model yang mengabaikan variabel yang relevan.

⁶⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.231.

Untuk mengatasi interkolerasi di antara variabel- variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi, metode data panel lebih tepat untuk digunakan ⁶⁵

1. Analisa Deskriptif

Deskriptif data merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan menyimpulkan data. Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.⁶⁶ Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan sentra industri tekstil di Kecamatan Medan Kota.

2. Metode Analisis Data Panel

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut:

a. *Pooled Least square* (PLS)

Mengestimasi data panel dengan metode OLS, pendekatan PLS secara sederhana menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross-section*. Model data panel untuk teknik regresi adalah sebagai berikut ini:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menambahkan model dummy pada data panel, pendekatan FEM memperhitungkan kemungkinan bahwa penelitian menghadapi masalah *omitted-variabel*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross-section*. Model ini menambahkan variabel *dummy* untuk mengizinkan adanya perubahan *intercept*.

Model data panel untuk teknik regresi adalah sebagai berikut;

$$Y_{it} = a_1 + a_2 D_2 + \dots + a_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

⁶⁵ Griffiths, 2001; Eviews, 2011: 51).

⁶⁶ Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 206

c. *Random Effect Model* (REM)

Memperhitungkan *error* dari data panel dengan metode *least square*, pendekatan REM memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dan *cross-section* dan *time series*. Model RE adalah variasi dari estimasi *generalized least square* (GLS). Model data panel untuk teknik regresi adalah sebagai berikut;

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \alpha_{it} + \mu_{it}$$

Dasar pemilihan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menurut Gujarati (2003: 637-643) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika T (jumlah data *time series*) besar dan N (jumlah data dari *cross section*) kecil, maka akan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan model terbaik dilakukan berdasarkan kemudahan penghitungan sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik.
- 2) Ketika N besar dan T kecil, estimasi yang diperoleh dari kedua metode akan memiliki perbedaan yang signifikan. Jadi, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian diambil secara acak maka *Random Effect Model* harus digunakan.
Sebaliknya, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita harus menggunakan *Fixed Effect Model*.
- 3) Jika komponen error individual berkorelasi dengan variabel independen X maka parameter yang diperoleh dengan *Random Effect Model* akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan *Fixed Effect Model* tidak bias.
- 4) Apabila N besar dan T kecil, dan apabila asumsi yang mendasari random effect dapat terpenuhi, maka *Random Effect Model* akan lebih efisien dari *Fixed Effect Model*.

Untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, maka terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. *Chow Test* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square Model* atau *Fixed Effect Model*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: *Pooled Least Square Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan F Statistic seperti yang dirumuskan oleh Chow:

$$\text{Chow} = \frac{(RSS - URSS) / (N-1)}{URSS / (NT - N - K)} \sim F_{\alpha}(N-1, NT - N - K)$$

Dimana:

RRSS = *Restricted Residual Sum Square (Sum Square Residual PLS)*

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square (Sum Square Residual Fixed)*

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel independen

Dimana pengujian ini mengikuti distribusi F yaitu F K (N – 1, NT – N – K). Jika nilai chow statistics (F statistic) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti bagi kita untuk melakukan penolakan terhadap H0 sehingga model yang kita gunakan adalah *Fixed Effect Model*, begitu juga sebaliknya.

- b. Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: *Random Effects Model*

Ha: *Fixed Effects Model*

Sebagai dasar penolakan Ho maka digunakan statistik Hausman dan membandingkannya dengan Chi square. Statistik Hausman dirumuskan dengan:

$$H = (\beta_{REM} - \beta_F)' M_{FEM} - M_{REM}^{-1} (\beta_{REM} - \beta_{FEM}) \sim \chi^2(k)$$

Dimana M adalah matriks kovarians untuk parameter β dan k adalah derajat bebas yang merupakan jumlah variabel independen.

Jika nilai H hasil pengujian lebih besar dari $X^2(k)$, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap H_0 sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, begitu juga sebaliknya.

- c. Untuk memilih antara *Random Effect Model* dan *Pooled Least Square Model* digunakan The Breusch-Pagan LM Test dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Pooled Least Square Model*

H_a : *Random Effect Model*

Nilai Breusch-Pagan LM statistik dapat dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{NT}{2(T-1)} \frac{\sum_i (w_{it})^2 - 1}{\sum_i w_{it}^2 - 1} X^2$$

Dimana N adalah jumlah individu, T adalah jumlah periode waktu, dan w_{it} adalah residual *Pooled Least Square Model*. The Breusch- Pagan LM Test ini didasarkan pada distribusi Chi square dengan derajat bebas sebesar satu. Jika hasil Breusch-Pagan LM statistik lebih besar dari nilai $X^2(1)$, maka H_0 ditolak yang berarti *Random Effect Model* lebih baik daripada *Pooled Least Square Model*. Penelitian ini menggunakan analisis pendekatan secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross-section* dengan mengestimasi data panel. Model data panel untuk teknik regresi di formulasikan sebagai berikut;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Dimana :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X_1 : Modal

X_2 : Upah

β_1, β_2 : Koefisien masing-masing variabel

α : Konstanta

e_i : *Error term*

2. Pengujian Hipotesis

Uji statistik terhadap regresi berganda. Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atau kuat maka dilakukan dengan uji t dan uji F.

a. Pengujian Arti Keseluruhan Regresi (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara serempak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Eviews 7.0*.

H_0 = Kedua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

H_a = Kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dasar pengambilan keputusan menurut Gujarati (2003: 112) :

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

b. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas menggunakan *Eviews 7.0*.

H_0 = Kedua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

H_a = Kedua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Dasar pengambilan keputusan menurut Gujarati (2003: 168) :

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

c. Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen) Besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial dilihat dari besarnya determinasi parsial (R^2) (Winarno, 2007: 58).

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam penerapan data panel adalah distribusi probabilitas dari gangguan uji-t memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan memiliki varian yang konstan. Untuk menguji apakah distribusi data normal dilakukan dengan uji *Jarque-Bera* atau JB test.

Hipotesis:

Ho: Data berdistribusi normal

Ha: Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai JB hitung $>$ *Chi Square* tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual uji-t terdistribusi normal ditolak yang artinya terdapat distribusi data tidak normal, dan begitu pula sebaliknya.

2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: tidak ada autokorelasi

Ha: terdapat autokorelasi

- a) Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika $dU < DW < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3) Uji Heterokedisitas

Salah satu asumsi yang penting dalam regresi linier berganda yang harus dipenuhi agar model bersifat *best linear unbiased estimator* (BLUE) adalah semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas). Adapun yang disebut dengan heteroskedastisitas adalah sebaliknya, yaitu semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Pada umumnya heteroskedastisitas terjadi pada data *cross section*. Menurut Gujarati (2003), jika pada model terjadi masalah heteroskedastisitas maka model akan menjadi tidak efisien meskipun tidak bias dan konsisten. Dan jika regresi tetap dilakukan, hasil regresi yang diperoleh menjadi “*misleading*”.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam data panel digunakan metode *General Least Square (Cross Section Weights)*. Jika sum square resid pada *Weighted Statistics* lebih kecil dari *sum square resid* pada *unweighted statistics* dapat dikatakan bahwa dalam model panel tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

Cara yang dilakukan untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas ini adalah dengan mengestimasi GLS dengan *white heteroskedasticity*.

4) Uji Multikolinearitas

Hubungan yang menyatakan bahwa linear sempurna atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis Kota Medan

Kota Medan terletak antara 2°.27'-2°.47' Lintang Utara dan 98°.35'-98°.44' Bujur Timur. Kota Medan 2,5-3,75 meter di atas permukaan laut. Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum berkisar antara 23,0 °C-24,1 °C dan suhu maksimum berkisar antara 30,6 °C-33,1 °C serta pada malam hari berkisar 26 °C-30,8 °C. Selanjutnya mengenai kelembaban udara di wilayah Kota Medan rata-rata 78%-82%. Sebagian wilayah di Medan sangat dekat dengan wilayah laut yaitu pantai Barat Belawan dan daerah pedalaman yang tergolong dataran tinggi, seperti Kabupaten Karo. Akibatnya suhu di Kota Medan menjadi tergolong panas. Kecepatan angin rata-rata sebesar 0,42 m/sec sedangkan rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 100,6 mm.

Kota Medan memiliki luas 26.510 hektar (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Secara geografis kota Medan terletak pada 3° 30'-3° 43' Lintang Utara dan 98° 35'-98° 44' Bujur Timur. Untuk itu topografi kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut. Sesuai dengan dinamika pembangunan kota, luas wilayah administrasi Kota Medan telah melalui beberapa kali perkembangan. Pada Tahun 1951, Walikota Medan mengeluarkan Maklumat Nomor 21 tanggal 29 September 1951, yang menetapkan luas Kota Medan menjadi 5.130 Ha, meliputi 4 Kecamatan dengan 59 Kelurahan. Maklumat Walikota Medan dikeluarkan menyusul keluarnya Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 66/III/PSU tanggal 21 September 1951, agar daerah Kota Medan diperluas menjadi tiga kali lipat.

Sesuai dengan dinamika pembangunan kota, luas wilayah administrasi Kota Medan telah melalui beberapa kali perkembangan. Pada Tahun 1951, Walikota Medan mengeluarkan Maklumat Nomor 21 tanggal 29 September 1951, yang menetapkan luas Kota Medan menjadi 5.130 Ha, meliputi 4 Kecamatan dengan 59 Kelurahan. Maklumat Walikota Medan dikeluarkan menyusul keluarnya Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 66/III/PSU tanggal 21 September 1951, agar daerah Kota Medan diperluas menjadi tiga kali lipat. Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1973 Kota Medan kemudian mengalami pemekaran wilayah menjadi 26.510 Ha yang terdiri dari 11 Kecamatan dengan 116 Kelurahan.

Berdasarkan luas administrasi yang sama maka melalui Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Nomor 140/2271/PUOD, tanggal 5 Mei 1986, Kota Medan melakukan pemekaran Kelurahan menjadi 144 Kelurahan. Perkembangan terakhir berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara Nomor 140.22/2772.K/1996 tanggal 30 September 1996 tentang pendefinitipan 7 Kelurahan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 1992 tentang Pembentukan Beberapa Kecamatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan, secara administrasi Kota Medan dimekarkan kembali, dibagi atas 21 Kecamatan yang mencakup 151 Kelurahan, yakni :

1. Medan Tuntungan dengan 9 Kelurahan
2. Medan Johor dengan 6 Kelurahan
3. Medan Amplas dengan 8 Kelurahan
4. Medan Denai dengan 5 Kelurahan
5. Medan Area dengan 12 Kelurahan
6. Medan Kota dengan 12 Kelurahan
7. Medan Maimun dengan 6 Kelurahan
8. Medan Polonia dengan 5 Kelurahan
9. Medan Baru dengan 6 Kelurahan
10. Medan Selayang dengan 6 Kelurahan
11. Medan Sunggal dengan 6 Kelurahan

12. Medan Helvetia dengan 7 Kelurahan
13. Medan Petisah dengan 7 Kelurahan
14. Medan Barat dengan 6 Kelurahan
15. Medan Timur dengan 11 Kelurahan
16. Medan Perjuangan dengan 9 Kelurahan
17. Medan Tembung dengan 7 Kelurahan
18. Medan Deli dengan 6 Kelurahan
19. Medan Labuhan dengan 7 Kelurahan
20. Medan Marelan dengan 4 Kelurahan
21. Medan Belawan dengan 6 Kelurahan Batas Wilayah Kota Medan

Tabel 4.1
Letak Geografis Kota Medan

Bagian	Berbatasan dengan
Utara	Selat Malaka
Selatan	Pancur Batu, Deli Tua (Kabupaten Deli Serdang)
Barat	Tanjung Morawa (Kabupaten Deli Serdang)
Timur	Kota Binjai, Hamparan Perak (Kabupaten Deli Serdang)

B. Keadaan Alam dan Penduduk Kota Medan

Penduduk Kota Medan memiliki ciri penting yaitu yang meliputi unsur agama, suku etnis, budaya dan keragaman (plural) adat istiadat. Hal ini memunculkan karakter sebagian besar penduduk Kota Medan bersifat terbuka. Secara Demografi, Kota Medan pada saat ini juga sedang mengalami masa transisi demografi. Kondisi tersebut menunjukkan proses pergeseran dari suatu keadaan dimana tingkat kelahiran dan kematian tinggi menuju keadaan dimana tingkat kelahiran dan kematian semakin menurun. Berbagai faktor yang mempengaruhi proses penurunan tingkat kelahiran adalah perubahan pola fikir masyarakat dan perubahan sosial ekonominya. Di sisi lain adanya faktor perbaikan gizi, kesehatan yang memadai juga mempengaruhi tingkat kematian.

Koordinat geografis Kota Medan 3° 30'-3° 43' LU dan 98° 35'-98° 44' BT. Permukaan tanahnya cenderung miring ke Utara dan berada pada ketinggian 2,5-37,5 m di atas permukaan laut. Secara umum ada 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi kinerja pembangunan kota, (1) faktor geografis, (2) faktor demografis dan (3) faktor sosial ekonomi. Ketiga faktor tersebut biasanya terkait satu dengan lainnya, yang secara simultan mempengaruhi daya guna dan hasil guna pembangunan kota termasuk pilihan-pilihan penanaman modal (investasi).

Sesuai dengan dinamika pembangunan kota, luas wilayah administrasi Kota Medan telah melalui beberapa kali perkembangan. Pada Tahun 1951, Walikota Medan mengeluarkan Maklumat Nomor 21 tanggal 29 September 1951, yang menetapkan luas Kota Medan menjadi 5.130 Ha, meliputi 4 Kecamatan dengan 59 Kelurahan. Maklumat Walikota Medan dikeluarkan menyusul keluarnya Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 66/III/PSU tanggal 21 September 1951, agar daerah Kota Medan diperluas menjadi tiga kali lipat. Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1973 Kota Medan kemudian mengalami pemekaran wilayah menjadi 26.510 Ha yang terdiri dari 11 Kecamatan dengan 116 Kelurahan.

Berdasarkan luas administrasi yang sama maka melalui Surat Persetujuan Menteri Dalam Negeri Nomor 140/2271/PUOD, tanggal 5 Mei 1986, Kota Medan melakukan pemekaran Kelurahan menjadi 144 Kelurahan. Perkembangan terakhir berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Sumatera Utara Nomor 140.22/2772.K/1996 tanggal 30 September 1996 tentang pendefinitipan 7 Kelurahan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 tahun 1992 tentang Pembentukan Beberapa Kecamatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Medan, secara administrasi Kota Medan dimekarkan kembali, dibagi atas 21 Kecamatan yang mencakup 151 Kelurahan. Berdasarkan perkembangan administratif ini Kota Medan kemudian tumbuh secara geografis, demografis dan sosial ekonomis.

Secara administratif, wilayah kota medan hampir secara keseluruhan berbatasan dengan Daerah Kabupaten Deli Serdang, yaitu sebelah Barat, Selatan dan Timur. Sepanjang wilayah Utara nya berbatasan langsung dengan Selat Malaka, yang diketahui merupakan salah satu jalur lalu lintas terpadat di dunia. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan Sumber Daya alam (SDA), Khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan. Karenanya secara geografis kota Medan didukung oleh daerah-daerah yang kaya Sumber daya alam seperti Deli Serdang , Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Karo, Binjai dan lain-lain. Kondisi ini menjadikan kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya. Di samping itu sebagai daerah yang pada pinggiran jalur pelayaran Selat Malaka, maka Kota Medan memiliki posisi strategis sebagai gerbang (pintu masuk) kegiatan perdagangan barang dan jasa, baik perdagangan domestik maupun luar negeri (ekspor-impor). Posisi geografis Kota Medan ini telah mendorong perkembangan kota dalam 2 kutub pertumbuhan secara fisik, yaitu daerah Belawan dan pusat Kota Medan saat ini.

C. Letak Strategi Kota Medan Dalam Perekonomian

Kota Medan sebagai kota administrasi dari provinsi Sumatera Utara memiliki prospek yang kuat untuk berkembang menjadi kota besar dalam skala regional, nasional, bahkan internasional, karena letaknya yang strategis. Posisi geografis mengantar Kota Medan untuk menjadi salah satu pusat pertumbuhan yang berperan dalam sistem ekonomi regional maupun menjadi bagian koridor kegiatan ekonomi Indonesia yang terbesar ketiga setelah jakarta dan surabaya. Dalam sektor ekonomi, Kota Medan memiliki peluang untuk menjadi pusat perdagangan dan jasa pada skala Sumatera. Sejalan dengan aktifitas Ekspor-impor dan perdagangan antar pulau, Kota Medan juga memiliki peluang untuk memantapkan diri menjadi pusat perdagangan dan industri dari Sumatera. Hal ini terlihat dari kecenderungan tumbuhnya kegiatan agroindustri andalan di Sumatera.

D. Profil Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota

Profil Industri Testil di Kecamatan Medan Kota sebanyak 34 unit industri. Adapun rincian para pelaku usaha industri tekstil dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Profil Industri Tekstil

No.	Nama Perusahaan	Alamat Pabrik	Produk	Keterangan
1	CV ABADI MITRA KARYA	l. Mahkamah Gg. Keluarga No.1-45, Mesjid,	Tekstil	Produsen
2	CV ANES BERKAH ABAD	Jl. Halat No.8 Medan Kel. Pasar Merah	Tekstil	Produsen
3	CV H.S.B.YATIM	l. Pakantan No.20, Ps. Baru, Kec. Medan Kota,	Tekstil	Produsen
4	CV KREND	l. Pakantan No.20, Ps. Baru, Kec. Medan Kota	Tekstil	Produsen
5	CV LESTARI INDAH	Jl. Pandu Baru No.59	Tekstil	Produsen
6	CV MARS	Jl. Pandu Baru No.87	Tekstil	Produsen
7	CV NECIS	Jl. Pandu Baru No.69	Tekstil	Produsen
8	CV SINAR SURYA NEW	Jl. Pandu Baru No.35	Tekstil	Produsen
9	CV. DJ ZAINU	Jl. Pandu Baru No.39	Tekstil	Produsen
10	CV. SERAGAM SEKOLAH	Jl. Halat No.11 Medan Kel. Pasar Merah	Tekstil	Produsen
11	SUI KOK ALIAS SUJANTI	Jl. Bandung No.77	Tekstil	Produsen
12	TOKO PENJAHIT SOLO BARU	Jl. Bandung No.64/9	Tekstil	Produsen
13	UD MARS	Jl. Pandu Baru No.41/42	Tekstil	Produsen
14	TOKO DEA REZEKI	Pasar Ikan Lama Medan, Jl. Kereta Api	Tekstil	Produsen
15	UD SULITI	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
16	UD NILAWATY BARU	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
17	UD PELITA BARU	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
18	TOKO KAIN KENNY	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
19	CV NAUFAL	Jl. Surabaya No.78	Tekstil	Produsen
20	PT SUMATRA JAYA GRAFIKA	Jl. Perniagaan No.75	Tekstil	Produsen
21	ALTA MODA (MEDAN0	all Centre Point (Medan), Jl. Timor Blok I	Tekstil	Produsen
22	TOKO KAIN PARISTEX	Pasar Ikan Lama dalam, Jalan Ahmad Yani 3	Tekstil	Produsen
23	TOKO KAIN MULIA	Jl. Surabaya No.64	Tekstil	Produsen
24	TOKO DAMAITEK	Jl. Perniagaan No.94-98	Tekstil	Produsen
25	TOKO KAIN BUTET	Jl. Perniagaan No.55	Tekstil	Produsen
26	TOKO KAIN INDAH BARU	Jl. Perniagaan No.44	Tekstil	Produsen
27	JP TEXTILE	Jl. Perniagaan No.88-90	Tekstil	Produsen
28	LIZA MODA	Jl. Perniagaan No.175	Tekstil	Produsen
29	TOKO JENNY TEXTILE	Jl. Perniagaan No.84A	Tekstil	Produsen
30	TOKO TEKSTIL MULIA	Jl. Surabaya No.20	Tekstil	Produsen

No.	Nama Perusahaan	Alamat Pabrik	Produk	Keterangan
31	TOKO KAIN ADIL JAYA	Jl. Perniagaan No.41	Tekstil	Produsen
32	TOKO KAIN USAHA JAYA	Jl. Perdagangan No.80	Tekstil	Produsen
33	TOKO KAIN MADINAH	Jalan Ahmad Yani 3 No.62	Tekstil	Produsen
34	TOKO KAIN SUMBER REZEKI	Jl. Ahmad Yani 3 No.5	Tekstil	Produsen

Sumber: Dinas Perindustrian Kota Medan (2020)

E. Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota.

Keseluruhan data yang diperoleh dari besarnya upah karyawan tetap, besarnya modal yang terdiri dari besarnya satu kali produksi dan, jumlah tenaga kerja yang terserap. Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota. Data variabel yang digunakan atau yang diperoleh adalah data yang diambil dari Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota. Jumlah industri yang ada di Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota berjumlah 34 industri. Data tersebut diperoleh dari Dinas Prindustrian Kota Medan. Berikut data yang diperoleh :

Tabel 4.3 Data Variabel

Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota Tahun 2019

No	Upah (XI)	Modal (X2)	Tenaga Kerja (Y)
1	5000000	22000000	4
2	6000000	21000000	5
3	5800000	6600000	4
4	2400000	2800000	6
5	1440000	3000000	2
6	12000000	10500000	6
7	10000000	20500000	5

No	Upah (XI)	Modal (X2)	Tenaga Kerja (Y)
8	6000000	22000000	5
9	9000000	8300000	5
10	8000000	8300000	5
11	9600000	28000000	5
12	10000000	19500000	5
13	4800000	5300000	4
14	4000000	5500000	4
15	14000000	10500000	10
16	2000000	7000000	3
17	6000000	17500000	5
18	6500000	13000000	6
19	12000000	10500000	6
20	10000000	20500000	5
21	6000000	22000000	5
22	9000000	8300000	5
23	8000000	8300000	5
24	9600000	28000000	5
25	4000000	7300000	4
26	9000000	8000000	6
27	4800000	5800000	5
28	5000000	6300000	4
29	12000000	7500000	5
30	10000000	9300000	6
31	6000000	5800000	5
32	9000000	6300000	4
33	8000000	7500000	5
34	9600000	9300000	6

Sumber : Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota (2020)

2. Estimasi Model Data Panel

Analisis model data panel menggunakan tiga macam pendekatan estimasi yaitu, (a) pendekatan kuadrat terkecil *Pooled Least Square* (PLS); (b) pendekatan efek tetap *Fixed Effect Model* (FEM); (c) pendekatan efek acak *Random Effect Model* (REM).

a. *Pooled Least square* (PLS)

Pendekatan PLS secara sederhana menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross-section*. Model ini mengestimasi data panel dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai salah satu syarat melakukan uji *F-Restricted*. Pengolahan estimasi model ini menggunakan program *E-Views 7.0* dan didapatkan hasil sebagai berikut;

Tabel 4.4
Pendekatan *Pooled Least Square*

R-squared	0.967906
Adjusted R-squared	0.967295

Sumber: data diolah penulis (2020)

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengestimasi data panel dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai pembanding pada uji *F-Restricted*. Pengolahan estimasi model ini menggunakan program *E-Views 7.0* dan didapatkan hasil sebagai berikut;

Tabel 4.5
Pendekatan *Fixed Effect Model*

R-squared	0.999347
Adjusted R-squared	0.999272

Sumber: data diolah penulis (2020)

c. *Chow Test*

Pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square Model* atau *Fixed Effect Model*, maka digunakan uji *F-Restricted* dengan membandingkan F-statistik dan F-tabel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: *Pooled Least Square Model (Restricted)*

Ha: *Fixed Effect Model (Unrestricted)*

Tabel 4.6
Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: FEM			
Test cross-section and period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.026697	(8,85)	0.0000
Cross-section <i>Chi-square</i>	172.852787	8	0.0000
Period F	3.029921	(11,85)	0.0019
Period <i>Chi-square</i>	35.728424	11	0.0002
Cross-Section/Period F	18.011276	(19,85)	0.0000
Cross-Section/Period <i>Chi-square</i>	174.380513	19	0.0000

Sumber: data diolah penulis (2020)

Pada tabel 4.6 diperoleh nilai F-statistik adalah 42.026697, dengan nilai F-tabel pada $df(8,85)$ $\alpha = 5\%$ adalah 2.03, sehingga nilai F-statistik > F-tabel, maka H_0 ditolak sehingga model data panel yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

d. Random Effect Model (REM)

Pendekatan REM memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dan *cross-section* dan *time series*. Model REM adalah variasi dari estimasi *generalized least square* (GLS) untuk menguji *F-Restricted*. Pengolahan estimasi model ini menggunakan program *E-Views 7.0* dan didapatkan hasil sebagai berikut;

Tabel 4.7
Random Effect Model (REM)

R-squared	0.721494
Adjusted R-squared	0.713460

Sumber: data diolah penulis (2020)

e. Hausman Test

Pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan kita dalam memilih apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*, sebagai dasar penolakan H_0 maka digunakan statistik Hausman dan membandingkannya dengan *Chi-square*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model (Restricted)*

H_a : *Fixed Effects Model (Unrestricted)*

Tabel 4.8
Hausman Test

Hausman test for fixed versus random effects	
chi-sqr(3)	34.09928
p-value =	1.888E-07

Pada tabel 4.8 diperoleh nilai *chi-square* (statistic) adalah 34.099289, dengan nilai *Chi-square* (tabel) pada $df(3)$ $\alpha = 5\%$ adalah 7.81, sehingga nilai *Chi-square* (statistic) $>$ *Chi-square* (tabel), maka H_0 ditolak sehingga model data panel yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam penerapan data panel adalah distribusi probabilitas dari gangguan uji-t memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan memiliki varian yang konstan. Untuk menguji apakah distribusi data normal dilakukan dengan membandingkan nilai JB hitung dengan *Chi Square* tabel, dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.9
Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	0.78
<i>Chi Square</i>	7.81

Sumber: data diolah penulis (2020)

Pada table 4.9 diperoleh nilai JB hitung sebesar 0.78, dan nilai *Chi Square* tabel df(3), $\alpha = 5\%$ adalah 7.81. Sehingga nilai *Chi-square* (tabel) > JB hitung, maka H_0 diterima sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2007). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pada lampiran 6 uji *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.705279, sedangkan nilai $dL = 1.64878$ dan nilai $dU = 1.72413$. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai $dL > dw$ dan nilai $dU > dw$, yang artinya terdapat indikasi autokorelasi. Sehingga dilakukan *corss-section SUR* pada *Fixed Effect Model* agar terbebas dari indikasi autokorelasi, dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

Pada hasil regresi didapatkan bahwa DW statistik bernilai 1.911791, sedangkan nilai $dL = 1.64878$ dan nilai $dU = 1.72413$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai DW lebih besar dari dU atau lebih kecil dari $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedisitas

Mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam data panel dcgunakan metode *General Least Square (Cross Section Weights)*. Jika *Sum square resid* pada *Weighted Statistics* lebih kecil dari *Sum square resid* pada *Unweighted Statistics* dapat dikatakan bahwa dalam model panel tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

Cara yang dilakukan untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas ini adalah dengan mengestimasi GLS dengan *white heteroskedasticity*.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

<i>Sum Squared (Weighted)</i>	107.6264
<i>Sum squared (Unweighted)</i>	1.313414

Sumber: data diolah penulis (2020)

Pada tabel 4.10 diperoleh hasil regresi *Sum squared* pada *Weighted* sebesar 107.6264, sedangkan *Sum squared* pada *Unweighted* sebesar 1.313414. Nilai *Sum squared* pada *Weighted* lebih besar dibandingkan dengan nilai *Sum squared* pada *Unweighted*. Maka dari itu data regresi penelitian ini terbebas dari masalah heterokedisitas.

d. Uji Multikoliniearitas

Multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil *coefficient Covarian Matrix* pada lampiran menjelaskan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel bebas tidak melebihi 0.8, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.11 Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	4417704.	47.05674	0.0000
Modal	10.33884	7.679656	0.0000
Upah	0.001272	0.860864	0.3915
Fixed Effects (Cross)			
UP—C	13501108		
TTT—C	-4097600.		
F—C	1390088.		
B— C	-4320381.		
THR—C	-3269353.		
SM--C	3469603.		
MT—C	-3063451.		
ML-- C	-4665094.		
R-squared	0.999347		
Adjusted R-squared	0.999272		
F-statistic	13356.83		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah penulis (2020)

Model data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat di jelaskan melalui persamaan sebagai berikut;

$$PTK = 4417704 + 10.33884 \text{ MDL} + 0.001272 \text{ UPH} + e$$

Dimana:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X1 : Modal

X2 : Upah

e : *error term*

1. Analisis Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota (Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (modal dan tingkat upah) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja) dan seberapa besar pengaruhnya secara parsial, yaitu dengan membandingkan nilai t-statistik masing masing variabel dengan nilai t-tabel dalam menolak atau menerima hipotesis. Pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, $df = 104$, maka diperoleh t-tabel 1.65. Berdasarkan hasil regresi tabel 4.8, maka kita dapat menentukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Variabel Upah, t-statistik $>$ t-tabel yang berarti H_0 ditolak.
- b. Variabel Modal, t-statistik $<$ t-tabel yang berarti H_0 diterima.

Hasil estimasi diatas menjelaskan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota. Hal ini diketahuui dari nilai t-statistik (7.679656) $>$ t-tabel (1.65) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). Pada variabel modal memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil estimasi dari nilai t-statistik (0.860864) $<$ t- tabel (1.65) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$).

2. Analisis Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota (Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya secara simultan, maka digunakan uji F dengan membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F-tabel dalam menolak atau menerima hipotesis. Pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, $df_1 = 3$, $df_2 = 104$, dan nilai F-statistik 13356.83.

Berdasarkan hasil estimasi nilai F-statistik (13356.83) $>$ F-tabel (2.68), maka H_0 ditolak yang artinya variabel bebas (modal dan tingkat upah) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Penyerapan Tenaga Kerja) pada tingkat kepercayaan 95 persen.

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-squared)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8, nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.9992. Hal ini menunjukkan bahwa 99,92 persen penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh modal dan tingkat upah. Sedangkan 0,08 persen variabel penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Interpretasi Koefisien *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficie	Indv Effect
C	4417704.	
Fixed Effects (Cross)		
UP-- C	13501108	17918812
TTT--C	-4097600.	320104
F—C	1390088.	5807792
B— C	-4320381.	97323
THR—C	-3269353.	1148351
SM--C	3469603.	7887307
MT—C	-3063451.	1354253
ML--C	-4665094.	247390

Sumber: data diolah penulis (2020)

- 1) Analisis Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.
 - a) Bila terdapat perubahan modal dan upah maka akan mempunyai pengaruh upah pokok terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar: 17.918.812.
 - b) Bila terdapat perubahan modal dan upah maka akan mempunyai pengaruh tunjangan tidak tetap terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar: 320.104.
 - c) Bila terdapat perubahan modal dan upah maka akan mempunyai pengaruh fasilitas terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar: 5.807.792.
 - d) Bila terdapat perubahan modal dan upah maka akan mempunyai pengaruh bonus terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar: 97.323.
 - e) Bila terdapat perubahan modal dan upah maka akan mempunyai pengaruh tunjangan hari raya (THR) terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar: 1.148.351.

2) Analisis Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.

- a) Bila terdapat perubahan modal dan upah maka akan mempunyai pengaruh sumber modal terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar: 7.887.307
- b) Bila terdapat perubahan modal dan upah maka akan mempunyai pengaruh modal tetap terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar: 135.4.253.
- c) Bila terdapat perubahan modal dan upah maka akan mempunyai pengaruh modal lancar terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar: 247.390.

Berdasarkan kajian INFOKOP Nomor 25 Tahun 2004, strategi untuk meningkatkan penyediaan lapangan kerja yang sesuai dengan karakteristik Indonesia adalah melalui perbaikan produktifitas perusahaan. Prioritas penanganan perbaikan produktifitas perusahaan pada usaha kecil dan menengah dapat diarahkan dengan tiga fokus utama yaitu:

- a) Sektor industri pengolahan
- b) Sektor jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- c) Sektor pertanian terutama sub sektor peternakan, perkebunan budidaya laut dan sub sektor hortikultura.

Jika mengacu dengan hasil estimasi dan kajian INFOKOP, berdasarkan hasil sektor pengolahan industri memberikan pengaruh individu dalam penyerapan tenaga kerja, hal ini karena pada keadaan nyata industri pengolahan sendiri bergerak pada kegiatan pengolahan barang dan jasa. Pada hasil diatas sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan memang menjadi sektor yang dominan dalam penyerapan tenaga kerja, hal ini sesuai dengan karakteristik Indonesia yang memang negara agraris dan maritime. Sektor lain yang mampu menyediakan dan mempunyai kemampuan penyerapan tenaga kerja lainnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, Industri pengolahan, dan jasa swasta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota” maka simpulan skripsi ini adalah:

1. Berdasarkan hasil estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dijelaskan bahwa secara simultan modal dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota pada tingkat kepercayaan 95 persen.
2. Secara parsial hasil estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menjelaskan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota. Sedangkan tingkat upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja Pada Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait:

1. Kepada Industri diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam menentukan kebijakan pemberian upah sebab kebijakan ini akan mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Kepada peneliti selanjutnya penulis menyarankan hendaknya menggunakan variabel-variabel bebas yang berbeda. Dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, maka untuk penelitian yang akan datang bisa menggunakan variabel-variabel bebas/independen lainnya yang berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ataupun menggunakan faktor eksternal lain.

3. Kepada Pemerintah yang memegang kebijakan pendirian usaha agar memberikan kemudahan bagi orang lain untuk mendirikan usaha atau membuka industri. Dengan demikian lapangan kerja akan tersedia dan akan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi sehingga masalah pengangguran dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adi purnomo, Reza. *Analisis Variabel Yang Memengaruhi Penyerapan tenaga Kerja Pada Usaha Kecil & Menengah Anyaman Bambu Di Kab. Banyuwangi, Jawa Timur*. Skripsi Universitas Diponegoro. 2013
- Adi, Fahrudin. *Pengembangan Masyarakat Berteraskan Partisipasi Masyarakat* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2011
- Al-Qur'an Alkarim dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. 2008.
- Arfida BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003
- Chairuman Pasribu dan Suhrawardi K. Lubis. *Hukum Perjanjian Dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2004
- Divianto. *Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil-Menengah Di Kota Palembang*. Skripsi Universitas Sriwijaya. 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Reseach*. Yogyakarta : ANDI. 2002.
- Hamud, Balfas. *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: Tata Nusa. 2006,
- Handoko T, Hani. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: liberty. 1985.
- Haryani siburian, Vera. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah study kasus pada Industri kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kab. Jepara*. Skripsi Universitas DiponegoroHaryo, Kuncoro. 2006. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Tenaga kerja. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2013.
- Haryo, Kuncoro. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Tenaga kerja. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2006.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung. 1997.

- Indriyo & Basri. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2002.
- Isnaini Harahap, dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Medan: Wal Ashri Publishing. 2015.
- Isnaini Harahap dan M.Ridwan. *The Handbook Of Islamic Economics*. Medan: Febi Press. 2016.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Kasmir& Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana. 2012.
- M. L. Jinghan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, edisi 3. Jakarta: Rajawali Press. 2012
- Mubyarto. *Peluang dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE. 1985
- Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- M. Ridwan, dkk. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Bandung: Citapustaka Media. 2013.
- Nasarudin, Irsan dan Surya, Indra. *Aspek Hukum Pasar Modal*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group. 2006.
- Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) dan BI, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2001.
- Rusta Efendi. *Produksi Dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press. 2003.
- Sayyid Sabiq. *Fiqhus Sunah* Jilid. 3. Kairo: Al-Fathu li Al-Ijmali Al-Araby.

- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Simanjuntak, Payaman J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia. 1985.
- Simanjuntak, Payaman. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta: FEUI. 2001.
- Sofyan, Yamin, dkk. *SPSS Complete*. Jakarta : Salemba Empat. 2009.
- Sudarsono. *Pokok- Pokok Hukum Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito. 2009.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- .Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Sumarsono, Soni. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. . 2003
- Suprayitni, Eko. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Sukirno Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua*, Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada. 1995.
- Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis , Cetakan Kedua Belas*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Susanto, harry. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kripik Tempe Di Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Skripsi Universitas Negeri Brawijaya. 2007.
- Sritomo Wignjosoebroto. *Pengantar Teknik &Manajemen Industri Edisi Pertama*. Jakarta : Penerbit Guna Widya . 2003.
- Syaibani, Imam. *Tenaga Kerja Menurut Perspektif Islam*. (Jakarta: Selemba Empat. 2015.

- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty Offset. 1995.
- Sri Subandi, dkk. *Ekonometri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Alquran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2004.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta. : PT. Gramedia Pustaka. 2003.
- Wira Sujarweni, V. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers. 2015.
- Widodo, Eko. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat. 2013.
- Zamrowi, M.Taufik. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang). Tesis Universitas Diponegoro http://eprints.undip.ac.id/15705/1/M_Taufik_Zamrowi.pdf diakses tanggal 28 Desember 2012
- Zuriah, Nurul. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Undang-Undang

- Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000.
- Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN- MUI/III/2011.
- Pasal 88 ayat 1 No. 13/2003.
- Pasal 90 ayat 1 UU No. 13/ 2003.
- Pasal 91 ayat 2 UU No. 13/2003.
- Pasal 94 UU No. 13/2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, Bab I (Ketentuan Umum) pasal .
- Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 tentang Pengelompokan Komponen Upah Dan Pendapatan Non Upah.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian
Kedua: Pengupahan

Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2

LAMPIRAN REKAPITULASI DATA

1. Laju Modal Industri, Upah Karyawan Dan Tenaga Kerja Industri Tekstil Di Kecamatan Medan Kota Tahun 2015-2019

Tahun	Laju Modal Industri Dalam Membeli Mesin	Upah Karyawan Industri/Tahun	Tenaga Kerja /Tahun
2015	Rp. 205 JT	Rp. 2.037.000	95 orang
2016	Rp. 212 JT	Rp. 2.271.255	102 orang
2017	Rp. 261 JT	Rp. 2.528.815	123 orang
2018	Rp. 295 JT	Rp. 2.749.074	145 orang
2019	Rp. 321 JT	Rp. 2.969.824	170 orang

Sumber data : diolah, dari Bagian tata usaha Disperindag Kota Medan, (2019)

2. Jumlah Industri Tekstil Per- Kecamatan Kota Medan 2019

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)
1	Medan Amplas	7	56
2	Medan Area	19	110
3	Medan Barat	15	85
4	Medan Baru	8	68
5	Medan Belawan	11	79
6	Medan Denai	9	73
7	Medan Kota	34	170
Total		103	641

Sumber data : diolah, dari Bagian tata usaha Disperindag Kota Medan, (2020)

3. Profil Industri Teskil

No.	Nama Perusahaan	Alamat Pabrik	Produk	Keterangan
1	CV ABADI MITRA KARYA	l. Mahkamah Gg. Keluarga No.1-45, Mesjid,	Tekstil	Produsen
2	CV ANES BERKAH ABAD	Jl. Halat No.8 Medan Kel. Pasar Merah	Tekstil	Produsen
3	CV H.S.B.YATIM	l. Pakantan No.20, Ps. Baru, Kec. Medan Kota,	Tekstil	Produsen
4	CV KREND	l. Pakantan No.20, Ps. Baru, Kec. Medan Kota	Tekstil	Produsen
5	CV LESTARI INDAH	Jl. Pandu Baru No.59	Tekstil	Produsen
6	CV MARS	Jl. Pandu Baru No.87	Tekstil	Produsen
7	CV NECIS	Jl. Pandu Baru No.69	Tekstil	Produsen
8	CV SINAR SURYA NEW	Jl. Pandu Baru No.35	Tekstil	Produsen
9	CV. DJ ZAINU	Jl. Pandu Baru No.39	Tekstil	Produsen
10	CV. SERAGAM SEKOLAH	Jl. Halat No.11 Medan Kel. Pasar Merah	Tekstil	Produsen
11	SUI KOK ALIAS SUJANTI	Jl. Bandung No.77	Tekstil	Produsen
12	TOKO PENJAHIT SOLO BARU	Jl. Bandung No.64/9	Tekstil	Produsen
13	UD MARS	Jl. Pandu Baru No.41/42	Tekstil	Produsen
14	TOKO DEA REZEKI	Pasar Ikan Lama Medan, Jl. Kereta Api	Tekstil	Produsen
15	UD SULITI	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen

No.	Nama Perusahaan	Alamat Pabrik	Produk	Keterangan
16	UD NILAWATY BARU	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
17	UD PELITA BARU	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
18	TOKO KAIN KENNY	Pasar Ikan Lama, Jl. Perniagaan	Tekstil	Produsen
19	CV NAUFAL	Jl. Surabaya No.78	Tekstil	Produsen
20	PT SUMATRA JAYA GRAFIKA	Jl. Perniagaan No.75	Tekstil	Produsen
21	ALTA MODA (MEDAN)	all Centre Point (Medan), Jl. Timor Blok I	Tekstil	Produsen
22	TOKO KAIN PARISTEX	Pasar Ikan Lama dalam, Jalan Ahmad Yani 3	Tekstil	Produsen
23	TOKO KAIN MULIA	Jl. Surabaya No.64	Tekstil	Produsen
24	TOKO DAMAITEK	Jl. Perniagaan No.94-98	Tekstil	Produsen
25	TOKO KAIN BUTET	Jl. Perniagaan No.55	Tekstil	Produsen
26	TOKO KAIN INDAH BARU	Jl. Perniagaan No.44	Tekstil	Produsen
27	JP TEXTILE	Jl. Perniagaan No.88-90	Tekstil	Produsen
28	LIZA MODA	Jl. Perniagaan No.175	Tekstil	Produsen
29	TOKO JENNY TEXTILE	Jl. Perniagaan No.84A	Tekstil	Produsen
30	TOKO TEKSTIL MULIA	Jl. Surabaya No.20	Tekstil	Produsen
31	TOKO KAIN ADIL JAYA	Jl. Perniagaan No.41	Tekstil	Produsen
32	TOKO KAIN USAHA JAYA	Jl. Perdagangan No.80	Tekstil	Produsen
33	TOKO KAIN MADINAH	Jalan Ahmad Yani 3 No.62	Tekstil	Produsen
34	TOKO KAIN SUMBER REZEKI	Jl. Ahmad Yani 3 No.5	Tekstil	Produsen

Sumber: Dinas Perindustrian Kota Medan (2020)

4. Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota Tahun 2019

No	Upah (XI)	Modal (X2)	Tenaga Kerja (Y)
1	5000000	22000000	4
2	6000000	21000000	5
3	5800000	6600000	4
4	2400000	2800000	6
5	1440000	3000000	2
6	12000000	10500000	6
7	10000000	20500000	5
8	6000000	22000000	5
9	9000000	8300000	5
10	8000000	8300000	5
11	9600000	28000000	5
12	10000000	19500000	5
13	4800000	5300000	4
14	4000000	5500000	4
15	14000000	10500000	10
16	2000000	7000000	3

No	Upah (X1)	Modal (X2)	Tenaga Kerja (Y)
17	6000000	17500000	5
18	6500000	13000000	6
19	12000000	10500000	6
20	10000000	20500000	5
21	6000000	22000000	5
22	9000000	8300000	5
23	8000000	8300000	5
24	9600000	28000000	5
25	4000000	7300000	4
26	9000000	8000000	6
27	4800000	5800000	5
28	5000000	6300000	4
29	12000000	7500000	5
30	10000000	9300000	6
31	6000000	5800000	5
32	9000000	6300000	4
33	8000000	7500000	5
34	9600000	9300000	6

Sumber : Industri Tekstil Kecamatan Medan Kota (2020)

5. Hasil Pendekatan *Pooled Least Square*

R-squared	0.967906
Adjusted R-squared	0.967295

Sumber: data diolah penulis (2020)

6. Hasil Pendekatan *Fixed Effect Model*

R-squared	0.999347
Adjusted R-squared	0.999272

Sumber: data diolah penulis (2020)

7. Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests Pool: FEM Test cross-section and period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.026697	(8,85)	0.0000
Cross-section <i>Chi-square</i>	172.852787	8	0.0000
Period F	3.029921	(11,85)	0.0019
Period <i>Chi-square</i>	35.728424	11	0.0002
Cross-Section/Period F	18.011276	(19,85)	0.0000
Cross-Section/Period <i>Chi-square</i>	174.380513	19	0.0000

Sumber: data diolah penulis (2020)

8. Hasil Random Effect Model (REM)

R-squared	0.721494
Adjusted R-squared	0.713460

Sumber: data diolah penulis (2020)

9. Hasil Hausman Test

Hausman test for fixed versus random effects	
chi-sqr(3)	34.09928
p-value	1.888E-

Sumber: data diolah penulis (2020)

10. Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	0.78
<i>Chi Square</i>	7.81

Sumber: data diolah penulis (2020)

11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Sum Squared (Weighted)</i>	107.6264
<i>Sum squared (Unweighted)</i>	1.313414

Sumber: data diolah penulis (2020)

12. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	4417704.	47.05674	0.0000
Modal	10.33884	7.679656	0.0000
Upah	0.001272	0.860864	0.3915
Fixed Effects (Cross)			
UP—C	13501108		
TTT—C	-4097600.		
F—C	1390088.		
B— C	-4320381.		
THR—C	-3269353.		
SM—C	3469603.		
MT—C	-3063451.		
ML-- C	-4665094.		
R-squared	0.999347		
Adjusted R-squared	0.999272		
F-statistic	13356.83		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah penulis (2020)

13. Interpretasi Koefisien *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Indv Effect
C	4417704.	
Fixed Effects (Cross)		
UP—C	13501108	17918812
TTT—C	-4097600.	320104
F—C	1390088.	5807792
B— C	-4320381.	97323
THR—C	-3269353.	1148351
SM—C	3469603.	7887307
MT—C	-3063451.	1354253
ML—C	-4665094.	247390

Sumber: data diolah penulis (2020)

CURRICULUM VITAE

Nama : Debby Nadillah Haharap

Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 18 Oktober 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam

Agama : Islam

Alamat : Asrama Widuri Barak Tengawang
No. 175 Simpang Marendal Medan

No HP : +62 85361038031

E-mail : debbynadillah18hrp@gmail.com

Asal Sekolah : Mas. Proyek Univa Medan

Tahun Masuk UIN SU : 2016

Pembimbing Akademik : Neila Susanti, M.S

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam Pada Industri Tekstil di Kecamatan Medan Kota

Pembimbing Skripsi I : Dr. Fauzi Arif Lubis, Ma

Pembimbing Skripsi II : Aqwa Naser Daulay, M.Si

IPK : 3.93

Pendidikan : SSDN 064992
MTs. Ex-Pga Proyek UNIVA Medan
Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan